

TABLOID Sinar Tani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

Edisi 12 - 18 Februari 2025

No. 4074
Tahun LV



8 Swasembada Beras, Belajar dari Pengalaman

9 AsliBos, Inovasi Pencegah Pemalsuan Pupuk

12 Gelombang Pergantian Petinggi Bulog



SAPRODI UNTUK SWASEMBADA PANGAN

www.sinartani.co.id

[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)

[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)

[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTA_TV)

FDK An Agricultural Company

BoomFlower® BOOMBASTIS



Akselerator Tanaman

- ✓ Mempercepat penyerapan unsur hara,
- ✓ Mempercepat adaptasi dan pemulihan tanaman,
- ✓ Mempercepat pertumbuhan, pembungaan dan pematangan tanaman.



EDITORIAL

Memacu Swasembada Pangan

Presiden Prabowo Subianto telah meminta agar target swasembada pangan bisa tercapai secepat-cepatnya. Untuk mencapai target tersebut dukungan sarana produksi menjadi sangat penting, bukan hanya alat mesin pertanian, tapi juga pupuk dan benih. Namun disisi lain peran SDM juga sangat penting.

Topik tersebut menjadi topik utama Sorotan Tabloid Sinar Tani yang diangkat dalam webinar Optimalisasi Saprodi menuju Swasembada Bersama Brigade Pangan, Rabu (5/2). Seperti diketahui, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian telah membuat beberapa program yang dilakukan selama tahun 2023-2024 diantaranya pompanisasi sebagai langkah antisipasi El Nino agar petani tetap bisa bertanam saat musim kemarau panjang.

Kegiatan lain dalam upaya percepatan swasembada pangan adalah intensifikasi pada lahan baku eksisting dan ekstensifikasi melalui optimalisasi lahan dan perbaikan lahan. Dalam program tersebut pemerintah memberikan bantuan berbagai sarana produksi pertanian, khususnya alat mesin pertanian.

Tantangan besar dalam swasembada pangan yang tidak bisa diabaikan adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Optimalisasi lahan dan cetak sawah tak akan berjalan maksimal tanpa kehadiran petani yang terampil dan adaptif terhadap inovasi teknologi pertanian. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah membentuk Brigade Pangan, pasukan khusus yang terdiri dari anak muda milenial yang memiliki semangat tinggi dan mampu beradaptasi dengan teknologi pertanian modern.

Dengan dukungan luas lahan pertanian yang ada dan SDM yang ada, peluang mencapai swasembada pangan tersebut terbuka lebar. Namun dalam rubrik Pangan, juga diungkapkan pemerintah juga perlu menengok pengalaman pencapaian swasembada pangan, khususnya beras yang Indonesia pernah capai tahun 1984. "Swasembada bukan hal yang tiba-tiba terjadi, tapi melalui perjuangan panjang," begitu diungkapkan Wakil Ketua Umum HKTI yang juga Dewan Pakar Perhaptani, Mulyono Machmur.

Selain itu swasembada pangan, isu hangat minggu ini adalah ketika Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir merombak jajaran direksi dan Dewan Pengawas Perum Bulog. Perombakan ini terjadi tak lebih dari satu tahun. Bahkan posisi Direktur Pengadaan baru dua pekan.

Setelah pada 6 Februari 2025, Kepala Dewan Pengawas Perum Bulog yang dijabat Kepala Badan Pangan Nasional. Arief Prasetyo Adi diganti Sudaryono yang menjabat Wakil Menteri Pertanian. Bersamaan dengan itu, Direktur Pengadaan, Awaludin Iqbal juga digantikan Prihasto Setyanto yang sebelumnya adalah staf ahli Menteri Pertanian.

Sehari kemudian, 7 Februari 2025, Kepala Dewan Pengawas Bulog, Menteri BUMN Erick Thohir mencopot Direktur Utama Perum BULOG, Wahyu Suparyono dan menetapkan Mayor Jenderal TNI Novi Helmy Prasetya. Selain Wahyu Suparyono, Iryanto Hutagaol yang menjabat Direktur Keuangan BULOG juga ikut dicopot. Sebagai penggantinya Hendra Susanto yang sebelumnya Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pergantian pejabat BULOG tersebut di tengah upaya pemerintah menggenjot serapan gabah sebanyak 3 juta ton setara beras hingga April.

Selain isu hangat tersebut, Tabloid Sinar Tani yang terbit pada 12 Februari 2025 juga membahas upaya mencegah pemalsuan pupuk. Selamat membaca.

SAUNG TANI



Menteri BUMN ganti Kepala Dewan Pengawas dan Dirut Perum BULOG

- Ada apa ya?

Bulog dan Perpadu teken Purcahes Order serap gabah petani

- Kejar 3 juta ton beras

Wamentan: Kalau ada harga gabah di bawah HPP segera lapor

- Siap pak!

Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Humas Kementan

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat);

Layoutman : Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Kuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo

Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS

Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205

Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menper/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RISerap Gabah,
Jalankan
Perintah
Presiden

Dalam upaya mencapai swasembada pangan dan target penyerapan Bulog sebanyak 3 juta ton beras, kami menggelar rapat maraton swasembada bersama jajaran direksi Bulog pada Minggu (9/2). Serapan gabah yang harus dipenuhi sebesar 3 juta ton pada kegiatan panen raya yang berlangsung di 3 bulan ke depan yaitu Januari, Februari dan Maret.

Tiga bulan ini menurut kami merupakan berkah bagi petani karena semua gabah hasil panen raya melimpah ruah. Karena itu, Bulog harus berkomitmen membeli sesuai HPP yaitu sebesar Rp 6.500/kg. Kami sudah sepakat sesuai perintah Presiden seluruh penggilingan siapa saja yang membeli gabah di tingkat petani mutlak dan wajib Rp 6.500/kg. Keputusan ini berlaku untuk semua orang agar serapan 3 bulan ini bisa mencapai 3 juta ton setara beras.

Meski demikian, kesepakatan ini harus mendapat pengawalan ketat dari semua pihak agar petani tetap merasakan keuntungan dari semua hasil produksinya. Salah satunya kita harus mengawal PPL, Babinsa, dan Pinwil (pimpinan wilayah) agar bergerak bersama. Kalau kita bergerak bersama kita bisa capai swasembada.

Baru-baru ini Badan Pusat Statistik melaporkan lonjakan signifikan dalam produksi beras nasional pada periode Januari-Maret 2025. Potensi produksi beras diperkirakan mencapai 8,67 juta ton, meningkat tajam sebesar 52,32% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024 yang tercatat sebesar 5,69 juta ton.

Peningkatan ini sejalan dengan meluasnya potensi luas panen padi yang diperkirakan mencapai 2,83 juta ha. Angka ini menunjukkan kenaikan sekitar 970.330 ha atau 52,08% dibandingkan dengan luas panen pada Januari-Maret 2024 yang hanya sebesar 1,86 juta ha.

Capaian ini merupakan hasil dari upaya sinergis berbagai pihak dalam meningkatkan produktivitas pertanian nasional. Peningkatan produksi ini tidak terlepas dari perbaikan infrastruktur irigasi termasuk pompanisasi, ketersediaan pupuk bersubsidi yang memadai, serta implementasi teknologi pertanian modern yang lebih efisien.

Kami mengapresiasi pencapaian ini sebagai bukti nyata efektivitas berbagai program strategis yang dijalankan untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Peningkatan produksi beras ini menunjukkan keberhasilan langkah-langkah strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong produktivitas. Kami akan terus bekerja keras memastikan ketersediaan pangan nasional terjaga dengan baik.

Keberhasilan ini dicapai melalui implementasi berbagai program unggulan seperti optimasi lahan rawa, pompanisasi, perluasan areal tanam, serta mekanisasi pertanian. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas lahan dan efisiensi usaha tani, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil panen dan ketersediaan beras nasional.

Peningkatan signifikan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam menjaga stabilitas harga beras di pasar domestik serta meningkatkan kesejahteraan petani di seluruh Indonesia. Kami optimis, dengan dukungan penuh Bapak Presiden Proabowo, berbagai pihak terkait dan kebijakan yang tepat, Indonesia mampu mencapai swasembada pangan secepatnya dan menghentikan impor beras selamanya di masa mendatang.

PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.

Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Lewat Korporasi

Korporasi kini jadi kunci utama meningkatkan kesejahteraan, membuka peluang baru di sektor usaha ternak. Dengan dukungan yang tepat, peternak bisa meraih keuntungan dan kehidupan yang lebih sejahtera.



Indonesia, dengan populasi yang terus berkembang dan tantangan perubahan iklim yang semakin nyata, menghadapi ancaman serius terhadap ketahanan pangan dan energi.

Sebagai respons terhadap isu-isu ini, Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Pertanian Terpadu yang mengintegrasikan berbagai sektor pertanian, termasuk peternakan. Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, dengan mencakup komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Namun, tantangan dalam pengembangan peternakan di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. Meskipun permintaan produk ternak terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi, sektor peternakan di Indonesia masih menghadapi

berbagai masalah.

Salah satunya adalah skala usaha yang cenderung kecil dan bersifat sampingan. Selain itu, kualitas produk ternak, terutama dalam hal pakan, seringkali masih rendah, yang berdampak pada kualitas produk akhir.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut, pengembangan korporasi peternakan menjadi sangat penting. Korporasi peternak dapat mengoptimalkan pengelolaan bisnis ternak dengan menggabungkan peternak individu menjadi satu entitas yang solid.

Ini tidak hanya akan memperbesar skala usaha, tetapi juga meningkatkan daya saing produk peternakan Indonesia di pasar lokal maupun global.

Mengapa Korporasi Peternak?

Penting untuk dipahami bahwa usaha peternakan di Indonesia sebagian besar masih dilakukan secara konvensional.

Beberapa peternak mungkin sudah mulai berusaha di hulu dengan menghasilkan pakan komplit atau sapi bakalan, namun mereka masih terpisah-pisah dan belum terintegrasi dalam satu sistem yang lebih besar. Hal ini tentu saja menghambat potensi sektor peternakan untuk berkembang lebih jauh.

Di sinilah korporasi peternak memainkan peran yang krusial. Dengan membentuk korporasi, peternak bisa bergabung dan saling mendukung dalam berbagai aspek usaha ternak, mulai dari penyediaan pakan, pembibitan, hingga pemasaran dan pengolahan produk ternak. Dengan demikian, korporasi peternak akan menciptakan suatu sistem yang lebih terstruktur, efisien, dan terkelola dengan baik.

Model Bisnis

Dalam model bisnis korporasi peternak, ada dua jenis koperasi yang berperan penting: koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer berfokus pada kegiatan usaha di hulu, seperti penyediaan bibit, pakan, dan sarana produksi budidaya.

Di sisi lain, koperasi sekunder berfokus pada usaha pengolahan, pemasaran, dan pembiayaan hasil produksi ternak. Kedua koperasi ini saling terintegrasi dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta suatu rantai nilai produksi yang lengkap dan efisien.

Keuntungan utama dari pengembangan korporasi peternak adalah meningkatnya kapasitas dan daya saing usaha ternak. Peternak akan memiliki posisi tawar yang lebih kuat, sehingga mereka bisa mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk ternak mereka.

Selain itu, dengan adanya sistem yang terorganisir, pengelolaan bisnis akan menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Prasyarat Keberhasilan

Tentunya, untuk mewujudkan korporasi peternak yang sukses, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. Salah satu yang utama adalah adanya dukungan kelembagaan yang kuat. Kelompok peternak dan lembaga pengelola peternakan harus sudah ada dan memiliki struktur yang jelas.

Selain itu, aspek teknis dan sosial ekonomijugaharusdipertimbangkan, seperti tersedianya sumber pakan yang memadai, kondisi infrastruktur yang mendukung, serta populasi ternak yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Tidak kalah pentingnya adalah keberadaan dukungan dari pemerintah daerah dan legalitas usaha. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendukung perkembangan usaha peternakan, serta menyediakan akses yang mudah untuk perizinan usaha peternakan. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peternak untuk berkembang dan berinovasi.

Pengembangan korporasi peternak adalah kunci untuk mewujudkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan Indonesia. Dengan menggabungkan potensi peternak dalam satu entitas yang terorganisir, korporasi peternak akan mampu menciptakan sistem agribisnis peternakan yang modern, efisien, dan berkelanjutan. Tentunya, keberhasilan korporasi peternak akan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas hidup peternak.

Melalui pengembangan korporasi peternak, Indonesia dapat menghadapi tantangan ketahanan pangan dan perubahan iklim dengan lebih baik, sekaligus membuka peluang besar bagi pengembangan sektor peternakan yang lebih maju dan sejahtera. Mari kita dukung langkah ini agar peternakan Indonesia semakin maju, produktif, dan berdaya saing di kancah global.

Penulis: Hasan Latuconsina
Penyuluh Pertanian Pusat



Ekspor Kelapa, Belajar dari Pengalaman Masa Lalu

Menurut berita di channel News Asia, Indonesia banyak mengekspor kelapa ke Malaysia. Hal ini berdampak negatif, kekurangan bahan baku industri kelapa di Indonesia. Hal ini mirip terjadi pada pada dekade 1970-an, sehingga merisaukan Menteri Pertanian Prof Thoyib Hadiwijaya.

Beliau kemudian mengundang pakar dari IPB, UGM, pimpinan Balai Penelitian Kelapa Sawit di Marihat dan saya selaku Direktur Utama PNP VI yang berkantor pusat di Pabatu, Tebing Tinggi, Sumut. Topik utama dalam pertemuan di kantor Mentan Jalan Cut Mutia Jakarta membahas beberapa alternatif mengatasi kekurangan suplai minyak kelapa. Padahal sebelumnya Indonesia menjadi eksportir kopra utama di dunia.

Akhirnya diputuskan beberapa orang pakar dari IPB dan UGM mengadakan survey ke berbagai negara penghasil kelapa di dunia untuk menjajagi kemungkinan mengimpor benih kelapa unggul dari Amerika atau Afrika. Kepada Menteri saya laporkan PNP VI sedang mengadakan penelitian di Pulau Nias dengan tujuan kemungkinan menggunakan kelapa Nias sebagai bibit unggul di kebun kelapa yang

direncanakan akan dibangun PNP VI.

Pertemuan dengan menteri diakhiri beberapa kesimpulan antara lain, kunjungan menteri ke Pulau Nias bersama Dirut PNP VI, pengiriman delegasi yang terdiri dari beberapa pakar dari IPB dan UGM ke Florida dan Pantai Gading di Afrika, kemudian PNP VI ikut dalam pengembangan kelapa di Indonesia.

Direncanakan dalam bulan berikutnya akan diadakan pertemuan lagi untuk memperoleh solusi yang baik untuk mengatasi kekurangan produksi kelapa di Indonesia. Perlu saya sampaikan bahwa waktu itu belum ada minyak goreng yang berbahan baku minyak sawit. Atas dasar ini, PNP VI mengambil inisiatif membangun pabrik minyak goreng pertama di Indonesia berbahan baku sawit di Kebun Adolina Sumut yang akhirnya diresmikan Presiden Suharto pada Juli 1977.

Sebulan setelah pertemuan di Cut Mutia, Mentan saya dampingi meninjau tanaman kelapa di Pulau Nias menggunakan helikopter yang saya pinjam dari Auri di Medan. Setelah kembali dari kunjungan tersebut Mentan menyampaikan bahwa langkah yang diambil PNP VI sesuai strategi yang beliau luncurkan, dengan

demikian harus dilanjutkan.

Sebulan kemudian diadakan pertemuan lagi di Jakarta untuk mendengar laporan dari para pakar yang melakukan survey ke luar negeri. Mereka merekomendasikan mengimpor benih kelapa dari Pantai Gading dimana IRHO, Pusat Penelitian Perancis, mempunyai balai penelitian kelapa yang menghasilkan jenis kelapa hibrida.

Usul mereka disetujui, dan Menteri langsung memerintah saya mengimpor benih kelapa dari Pantai Gading dengan alasan saya sudah mempunyai hubungan baik dengan IRHO. Saya diberi waktu beberapa bulan untuk melaksanakannya, sekaligus mendirikan balai penelitian kelapa di Sumut.

Setelah mendapatkan persetujuan dari Presiden Direktur IRHO untuk mengimpor benih unggul kelapa hibrida. Langkah-langkah yang harus diambil untuk menerbangkan benih dari Abidjan ke Medan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Dengan menyewa pesawat terbang dengan biaya 70 ribu dollar Amerika, pada Juni 1976 penerbangan benih kelapa dilakukan dari Abidjan ke Paris dan selanjutnya ke Medan.

Saprodi untuk Swasembada Pangan

Pemerintah telah mengibarkan bendera swasembada pangan. Bahkan Presiden Prabowo Subianto telah meminta agar target tersebut bisa tercapai secepat-cepatnya. Untuk itu, dukungan sarana produksi menjadi sangat penting, bukan hanya alat mesin pertanian, tapi juga pupuk dan benih.

Saat webinar Optimalisasi Saprodi menuju Swasembada Bersama Brigade Pangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (5/2), Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian, Idha Widi Arsanti mengatakan, pemerintah telah membuat beberapa program strategis sebagai upaya menerjemahkan arahan Presiden untuk mencapai swasembada pangan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama tahun 2023-2024 diantaranya pompanisasi sebagai langkah antisipasi El Nino agar petani tetap bisa bertanam saat musim kemarau panjang. Kegiatan lain dalam upaya percepatan swasembada pangan adalah intensifikasi pada lahan baku eksisting dan ekstensifikasi melalui optimalisasi lahan dan perbaikan lahan.

"Kami juga telah melakukan perbaikan infrastruktur, bantuan prasarana dan sarana melalui beberapa kegiatan di lahan rawa. Sehingga lahan rawa tidak hanya tanam satu kali, tapi bisa dua sampai tiga kali. Selain itu juga program cetak sawah," kata Santi, sapaan akrabnya.

Namun di sisi lain, Santi mengakui, SDM juga menjadi bagian penting dalam program utama Kementerian Pertanian yakni optimalisasi lahan rawa dan cetak sawah rakyat (CSR). Dalam konteks ini, pemerintah membentuk Brigade Pangan. "Brigade pangan merupakan sekumpulan milenial atau mereka yang adaptif inovasi. Tiap Brigade

Pangan terdiri dari 15 petani milenial yang akan mengolah lahan seluas 200 ha," ujarnya.

Hasil analisa pemerintah, menurut Santi, dengan luas 200 ha sudah memenuhi skala ekonomis, sehingga dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi petani. Dalam Program Brigade Pangan, pemerintah memberikan bantuan sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, pestisida, pompa air dan alat mesin pertanian lainnya.

Sementara itu, Dyah Ayu dari Subdit Pengawasan Pupuk dan Pestisida, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian mengatakan, untuk mencapai swasembada pangan diperlukan dukungan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida dari pemerintah. Namun bantuan yang diberikan tersebut bersifat stimulan agar petani bisa memenuhi kekurangan sarana produksi sendiri. "Bentuk bantuan tersebut berupa barang, baik pupuk, pestisida dan dolomit," katanya.

Dukungan sarana produksi tersebut diberikan untuk beberapa kegiatan utama. Yakni, cetak sawah seluas 225 ribu ha berupa dolomit, herbisida dan pestisida, kemudian program optimalisasi lahan 851 ribu ha berupa dolomit dan pestisida. Sementara petani yang berada di lahan tadah hujan seluas 500 ribu ha bantuan hanya berupa pestisida, untuk budidaya padi gogo 300 ribu ha berupa herbisida dan pestisida, serta bantuan saprodi untuk PUPR dalam bentuk pestisida seluas 300 ribu ha.

Dyah mengatakan, penerima bantuan adalah Kelompok Brigade Pangan atau Kelompok Tani/Gabungan Kelompok Tani di lokasi Kegiatan cetak sawah, optimasi lahan, padi gogo pada lahan kering, sawah tadah hujan, dan usulan

potensi tanam Kementerian PUPR. "Penerima bantuan tersebut sudah terdaftar di SIMLUHTAN, telah teridentifikasi serta terverifikasi oleh petugas lingkup Dinas Pertanian atau Perkebunan Kabupaten/Kota yang membidangi pertanian atau perkebunan," katanya.

Dukungan Swasta

Mendukung target pemerintah mencapai swasembada pangan, PT Restu Agropro Jayamas menyiapkan benih unggul jagung. Saat ini menurut Fayshal Yuwardha, Managing Shareholders PT Restu Agropro Jayamas, rata-rata produktivitas tanaman jagung di Indonesia sekitar 5,81 ton/ha. Namun di daerah tertentu ada yang tinggi sampai 7 ton/ha, tapi ada juga yang hanya 4 ton/ha.

"Kami mempunyai program pemuliaan dari sebelum pelepasan varietas dilakukan pengumpulan genetik untuk mencari karakter tertentu. Jadi kami melakukan hibridisasi dan perakitan dalam beberapa indukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik," tuturnya.

Saat ini PT Restu telah memiliki 1.000 calon varietas yang bisa dirilis. Calon varietas tersebut sudah didaftarkan ke Kementerian Pertanian. Dari jumlah tersebut sebanyak 9 varietas yang sudah keluar Surat Keputusan Menteri Pertanian, sehingga bisa dipasarkan.

Dukungan pihak swasta lain dalam program swasembada pangan datang dari PT. Suryaqua, salah satu produsen pompa tenaga surya. Menurut Direktur Utama PT. Suryaqua, Ardiyanto Indrakusuma mengatakan, tantangan pertanian Indonesia adalah ketergantungan pada irigasi konvensional. Padahal pertanian memerlukan air yang konsisten dan berkelanjutan.

"Kalau kita mengandalkan irigasi konvensional kita akan sulit mendapat kebutuhan air yang konsisten. Apalagi penggunaan irigasi konvensional memerlukan bahan bakar yang akan menambah biaya produksi," katanya.

PT Suryaqua menawarkan pompa air tenaga surya. Pompa ini merupakan transformasi teknologi pertanian dengan memanfaatkan energi matahari. Beberapa keuntungan pompa ini adalah hemat biaya dan efisien, bahkan tahan lama dan solutif.

"Selama ini pemerintah memberikan bantuan untuk daerah yang jauh dari kota, petaninya akan sulit mendapatkan bahan bakar. Dengan pompa air tenaga surya menjadi solusinya, karena tidak menggunakan bahan bakar. Pompa ini juga ramah lingkungan dan berkelanjutan," tuturnya.

Sementara itu, Founder Aplikasi AsliBos, Roderick Bastian menawarkan inovasi untuk memantau peredaran pupuk subsidi. Dinamika pasar pupuk subsidi yang jumlahnya yang sangat besar akan memicu peningkatan permintaan. Hal ini membuka celah bagi maraknya praktik ilegal, termasuk peredaran pupuk palsu. "Ancaman ini memerlukan langkah konkret dengan teknologi inovatif untuk memastikan keaslian produk sejak proses produksi hingga ke tangan konsumen," katanya.

Dengan aplikasi AsliBos, Roderick, pihaknya menawarkan solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Aplikasi tersebut menjadi teknologi pengaman anti-pemalsuan pada karung. Dengan benang berpola unik dan kode QR, karung dapat diverifikasi secara digital. "Teknologi ini akan memastikan keaslian produk hingga ke tangan petani dan konsumen," ujarnya. **Yul**



Strategi Pengadaan Saprodi untuk Swasembada Pangan

Untuk mendukung pencapaian swasembada pangan, pemerintah mendukung pengadaan sarana produksi (saprodi) seperti pupuk dan pestisida. Untuk ketepatan bantuan, pemerintah juga meningkatkan pengawasan dalam pengadaannya.

Swasembada pangan menjadi salah satu target utama pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional. Namun, pencapaian tujuan ini tidak lepas dari kebutuhan saprodi yang memadai, seperti pupuk dan pestisida. Karena itu, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Pupuk dan Pestisida telah menyiapkan strategi bantuan saprodi tahun 2025 untuk mendukung produktivitas petani di berbagai wilayah.

Menurut Dyah Ayu dari Subdit Pengawasan Pupuk dan Pestisida, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, pemerintah memberikan bantuan saprodi sebagai stimulan agar petani dapat memenuhi kekurangan mereka sendiri. "Bentuk bantuan ini berupa pupuk, pestisida, dan dolomit yang akan disalurkan kepada kelompok tani yang memenuhi kriteria," katanya.

Pada tahun 2025, pemerintah akan mengalokasikan bantuan saprodi untuk mendukung berbagai program strategis pertanian, seperti cetak sawah, optimasi lahan, padi gogo, sawah tadah hujan, dan program yang didukung oleh

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Program cetak sawah seluas 225 ribu ha mendapat bantuan berupa dolomit, herbisida, dan pestisida dengan anggaran Rp250 miliar. Untuk optimasi lahan seluas 851 ribu ha, bantuan yang diberikan berupa dolomit dan pestisida, dengan anggaran sebesar Rp1,875 triliun.

Sedangkan program padi gogo seluas 300 ribu ha akan memperoleh bantuan herbisida dan pestisida, dengan anggaran Rp600 miliar. Sementara untuk sawah tadah hujan, pemerintah menargetkan seluas 500 ribu ha dengan bantuan yang disalurkan hanya berupa pestisida senilai Rp500 miliar.

"Kami juga menyediakan bantuan untuk Program PUPR yang mencakup 300 ribu ha dengan bantuan pestisida senilai Rp300 miliar," katanya. Secara keseluruhan, lanjut Dyah, total luas lahan yang mendapat bantuan saprodi mencapai 2,176 juta ha dengan total anggaran Rp 4,375 triliun.

Dyah mengungkapkan, program bantuan saprodi yang dirancang untuk tahun 2025 diharapkan memiliki dampak besar dalam meningkatkan produksi pertanian

nasional. Salah satu dampak utama yang diinginkan adalah peningkatan produktivitas petani.

"Dengan bantuan dolomit, herbisida, dan pestisida, petani akan mampu mengoptimalkan hasil panen mereka, terutama di lahan-lahan yang sebelumnya kurang produktif. Hal ini akan memberi mereka kesempatan untuk meraih hasil yang lebih maksimal dan meningkatkan kualitas pertanian secara keseluruhan," tuturnya.

Dengan hasil panen yang lebih baik, ekonomi petani pun akan turut terdongkrak, memberikan dampak positif pada pendapatan mereka dan kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, ungkap Dyah, program ini juga dapat mengurangi ketergantungan petani pada pupuk subsidi. Bantuan yang sifatnya stimulan diharapkan bisa mendorong petani untuk mencari solusi jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan saprodi secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan pemerintah.

Metode Bantuan

Pemerintah menerapkan sistem pengadaan bantuan saprodi melalui mekanisme e-purchasing yang tersedia dalam e-katalog Kementerian Pertanian. Proses ini dikelola oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) sesuai dengan PERKA LKPP Nomor 122 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Katalog Elektronik.

Proses distribusi bantuan akan dilakukan dalam bentuk transfer barang dengan alokasi anggaran di satuan kerja (satker) pusat. "Sistem ini bertujuan untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam penyaluran bantuan kepada petani," ujarnya.

Menurutnya, penerima bantuan saprodi tahun 2025 mencakup berbagai kelompok tani yang tergabung dalam Brigade Pangan, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), serta Kelompok Tani (Poktan) yang berada di lokasi kegiatan cetak sawah, optimasi lahan, padi gogo, sawah tadah hujan, dan lahan program PUPR.

Penerima bantuan saprodi harus memenuhi beberapa persyaratan umum agar bantuan dapat disalurkan dengan tepat. Salah satunya, mereka harus terdaftar di SIMLUHTAN, sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian, yang memastikan bahwa petani yang menerima bantuan telah teridentifikasi secara resmi.

"Penerima juga harus terverifikasi oleh petugas dinas pertanian di kabupaten atau kota masing-masing, guna memastikan bahwa mereka memang layak menerima bantuan tersebut," kata Dyah saat webinar Optimalisasi Saprodi Menuju Swasembada Bersama Brigade Pangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (5/2).

Proses pengajuan permohonan dapat dilakukan melalui e-proposal atau langsung ke Direktorat Pupuk dan Pestisida di Kementerian Pertanian. Penerima bantuan juga harus bersedia memenuhi kewajiban administrasi, termasuk melaporkan penggunaan saprodi yang diterima kepada dinas pertanian setempat, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi.

Selain itu, penerima bantuan tersebut juga harus memastikan tidak menerima bantuan sejenis pada musim tanam dan tahun yang sama, untuk menghindari tumpang tindih bantuan. "Dengan adanya persyaratan ini, diharapkan bantuan saprodi dapat tepat sasaran dan dimanfaatkan secara optimal oleh petani yang benar-benar membutuhkan," katanya.

Agar penyaluran bantuan berjalan lancar dan tepat sasaran, pemerintah telah membentuk Tim Teknis Pengadaan Saprodi yang terdiri dari berbagai lembaga dan instansi terkait, seperti Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Tanah dan Pupuk, Komisi Pestisida, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta Institut Pertanian Bogor (IPB).

Selain itu, terdapat Tim Pembentukan Harga, Tim Pemeriksa Barang, dan Tim Reviu Juknis serta Dokumen Kontrak yang akan memastikan transparansi dalam pengadaan dan distribusi bantuan. Di tingkat daerah, Dinas Pertanian di provinsi dan kabupaten juga akan bertanggung jawab dalam memeriksa barang sebelum disalurkan ke petani. **Gsh/Yul**

Alokasi Kegiatan Optimalisasi Lahan tahun 2025

| No | Provinsi | USULAN KEGIATAN 2025 | | |
|-----------------|---------------------|----------------------|----------------|------------------------|
| | | Raw | Non Raw | TOTAL ALOKASI KEGIATAN |
| | | (Ha) | (Ha) | (Ha) |
| NASIONAL | | 288.850 | 211.150 | 500.000 |
| 1 | Aceh | 10.599 | 6.860 | 17.459 |
| 2 | Riau | 22.545 | - | 22.545 |
| 3 | Jambi | 12.279 | - | 12.279 |
| 4 | Bengkulu | - | 12.163 | 12.163 |
| 5 | Sumatera Selatan | 74.198 | 630 | 74.828 |
| 6 | Sumatera Utara | 37.081 | 14.797 | 51.878 |
| 7 | Lampung | 17.692 | 1.824 | 19.516 |
| 8 | Jawa Barat | - | 11.552 | 11.552 |
| 9 | Jawa Tengah | - | 11.489 | 11.489 |
| 10 | Jawa Timur | - | 20.008 | 20.008 |
| 11 | Kalimantan Selatan | 32.557 | - | 32.557 |
| 12 | Kalimantan Utara | 15.000 | - | 15.000 |
| 13 | Kalimantan Tengah | 12.196 | - | 12.196 |
| 14 | Kalimantan Timur | 15.039 | - | 15.039 |
| 15 | Kalimantan Barat | 16.442 | 7.760 | 24.202 |
| 16 | Sulawesi Selatan | 18.222 | 49.717 | 67.939 |
| 17 | Sumatera Barat | - | 20.196 | 20.196 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | - | 15.431 | 15.431 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | - | 28.723 | 28.723 |
| 20 | Papua Selatan | 5.000 | 10.000 | 15.000 |



Pompa Tenaga Surya, Irigasi Lancar dan Lebih Hemat

Swasembada pangan yang berkelanjutan, ketersediaan air menjadi kunci utama dalam keberhasilan pertanian. Tanaman membutuhkan pasokan air yang optimal, dan kekurangannya dapat menyebabkan gagal panen serta penurunan produktivitas.

Karena itu, sistem irigasi yang andal sangat diperlukan agar hasil pertanian tetap stabil tanpa ketergantungan pada curah hujan yang tidak menentu. Menurut Direktur Utama Suryaqua Teknologi Indonesia, Ardiyanto Indrakusuma, S.ST., pengelolaan air yang efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil pertanian.

Ia menekankan, tanpa irigasi yang memadai, petani akan terus bergantung pada kondisi alam yang tidak bisa diprediksi. Kondisi tersebut bisa mengakibatkan banyak lahan mengalami kekeringan dan berkurangnya produktivitas. Hal ini mendorong perlunya inovasi baru dalam pengelolaan air yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Di berbagai daerah, sistem irigasi konvensional masih banyak digunakan, seperti tadah hujan, embung, dan pompa berbahan bakar diesel. Namun, menurutnya, metode ini menghadapi berbagai kendala, termasuk biaya operasional yang tinggi akibat harga BBM yang fluktuatif, serta ketergantungan pada pasokan listrik yang sering kali tidak stabil.

"Selain itu, distribusi air yang tidak merata menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak petani," katanya saat webinar Optimalisasi Saprodi Menuju Swasembda Bersama Brigade Pangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani di Jakarta, Rabu (5/2).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Suryaqua menghadirkan solusi inovatif melalui pompa tenaga surya. Teknologi ini memanfaatkan energi matahari yang melimpah di Indonesia sebagai sumber energi utama. "Dibandingkan dengan pompa diesel yang mahal dan tidak ramah lingkungan, pompa tenaga surya menawarkan efisiensi yang lebih baik dengan biaya operasional yang hampir nol," ujarnya.

Menurut Ardiyanto, keunggulan utama pompa tenaga surya terletak pada kemampuannya untuk beroperasi tanpa memerlukan bahan bakar atau listrik dari PLN. Perawatan yang dibutuhkan pun minimal, hanya sebatas pembersihan panel surya agar tetap bekerja dengan optimal. "Operasional cost bisa kita tekan sangat rendah, karena hanya untuk pembersihan solar panel," katanya.

Bahkan masa pakai pompa tenaga surya juga cukup lama hingga



Desa Adiraja, Kab. Cilacap, Jawa Tengah.



Desa Krandegan, Kab. Purworejo, Jawa Tengah.

20 tahun, lebih lama dibandingkan pompa diesel yang hanya 5-10 tahun. Hal ini karena tidak ada *moving part* pembangkitan energi pada energi tenaga surya. "Moving part hanya disisi pompanya saja. Sedangkan pada pompa diesel harus memindahkan pembangkit generator, sehingga ada masa umurnya yang tidak bisa lama," tuturnya.

Selain hemat biaya, pompa ini juga lebih ramah lingkungan karena tidak menghasilkan emisi polusi maupun kebisingan seperti pompa berbahan bakar diesel. Dengan demikian, petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bahan bakar, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan pertanian.

Ardiyanto mengungkapkan, Suryaqua dengan teknologi pompa tenaga surya Lorentz telah diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, di Desa Krandegan, Purworejo, Jawa Tengah, pompa berkapasitas 15 kW telah dipasang dengan debit 169 meter kubik per jam atau setara dengan 600 liter per detik. "Sumber air yang berasal dari sungai kini dapat digunakan untuk mengairi persawahan secara lebih efisien, mengurangi ketergantungan petani terhadap bahan bakar fosil," katanya.

Sementara di Danau Toba, Samosir, Sumatera Utara, pompa tenaga surya Lorentz berkapasitas 40 kW telah dipasang untuk mengoptimalkan irigasi bagi lahan pertanian di wilayah tersebut. Dengan debit 240 meter kubik per jam atau sekitar 870 liter per detik, teknologi ini telah membawa manfaat besar bagi para petani setempat.

Begitu juga di Desa Adiraja, Cilacap, Jawa Tengah, Suryaqua

memasang pompa berkapasitas 7 kW mampu memompa hingga 18 meter kubik per jam atau 462 liter per detik, menunjukkan efektivitas teknologi ini bahkan dalam skala yang lebih kecil.

Smart Teknologi

Ardiyanto menjelaskan, pompa tenaga surya Lorentz yang digunakan dalam sistem ini telah dilengkapi dengan teknologi cerdas yang memungkinkan pemantauan dan pengendalian jarak jauh melalui jaringan 3G, 4G, atau satelit.

Dengan fitur ini, petani dapat mengontrol sistem irigasi mereka dari mana saja, memastikan efisiensi maksimal tanpa harus berada di lokasi. Teknologi ini juga dilengkapi dengan sensor otomatis yang dapat menyesuaikan penggunaan energi secara optimal, meningkatkan daya tahan serta efisiensi sistem secara keseluruhan.

Disisi lain, petani dapat menikmati hasil panen yang lebih stabil dan keuntungan yang meningkat tanpa harus terbebani biaya operasional yang tinggi. "Bagi petani, dengan pompa tenaga surya ini akan lebih

hemat, karena bebas dari biaya listrik dan BBM. Pompa ini juga mudah dipasang dan perawatan minimal," katanya.

Keberadaan pompa tenaga surya tidak hanya memberikan manfaat besar bagi petani, tetapi juga bagi pemerintah dalam mendukung program ketahanan pangan dan energi hijau. Dengan mengurangi ketergantungan pada BBM untuk irigasi, teknologi ini turut berkontribusi dalam pengurangan subsidi bahan bakar yang selama ini menjadi beban bagi negara.

Pompa tenaga surya Lorentz menjadi solusi yang diharapkan dapat membantu petani menghadapi berbagai tantangan dalam sistem irigasi pertanian. Dengan keunggulan dalam efisiensi biaya, keberlanjutan, dan dampak lingkungan yang positif, teknologi ini menjadi pilihan tepat bagi pertanian modern yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Dengan slogan "Gratis Energi – Hemat Biaya – Ramah Lingkungan", pompa tenaga surya kini menjadi jawaban bagi masa depan irigasi yang lebih baik dan berkelanjutan di Indonesia. **Herman/Yul**

Keunggulan dibandingkan Pompa Diesel

| Aspek | Pompa Diesel | Pompa Tenaga Surya LORENTZ |
|-------------------|---------------------------|----------------------------|
| Sumber Energi | BBM (Mahal & Fluktuatif) | Matahari (Gratis & Stabil) |
| Biaya Operasional | Tinggi (BBM & Perawatan) | Sangat Rendah |
| Masa Pakai | ± 5-10 Tahun | > 20 Tahun |
| Dampak Lingkungan | Polusi Emisi & Kebisingan | Zero Emision |
| Keterjangkauan | Tergantung Pasokan BBM | Bisa dipasang di mana saja |

Budidaya Jagung, Jangan Salah Pilih Benih

Jagung menjadi salah satu komoditas pangan strategis, bahkan menjadi target pemerintah untuk mencapai swasembada. Sebagai bentuk dukungan, PT Restu Agropro Jayamas (RAJA) menyiapkan benih unggul jagung sesuai dengan lokasi dan kondisi lahan petani.

Selama 10 tahun terakhir, data BPS menyebutkan, produksi jagung mengalami fluktuatif. Pada periode tahun 2014-2017, produksi meningkat dari hanya 18,52 juta ton tahun 2014 naik hingga 29,03 juta ton tahun 2017. Namun sejak itu hingga tahun 2012, produksi menurun menjadi hanya 13,41 juta ton.

Meski pada tahun 2022 sempat naik menjadi 16,53 juta ton dengan luas lahan 2,76 juta ha, tapi tahun 2023 menurun kembali menjadi 14,46 juta ton atau 14,29 persen dengan luas lahan hanya 2,48 juta ha atau menurun 11,14 persen. Rata-rata produktivitas jagung nasional hanya 5,81 ton/ha. Padahal potensi genetiknya bisa mencapai 12 ton/ha.

"Dengan kebutuhan jagung yang terus meningkat yang tahun 2050 diproyeksikan naik hingga 60%. Di sisi lain justru selama tahun 2022-2023 ada penurunan produksi akibat luas lahan yang menurun sebesar 10 persen," kata Fayshal Yuwardha, Managing Shareholders PT Restu Agro Jayamas (RAJA) saat webinar Optimalisasi Saprodi Menuju Swasembada Bersama Brigade Pangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani di Jakarta, Rabu (5/2).

Menurut Fayshal, ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan produksi tersebut. Diantaranya, terjadi alih fungsi lahan, khususnya di Pulau Jawa, perubahan iklim, serangan OPT dan ketersediaan pupuk yang terbatas. "Serangan OPT kini makin marak. Jika dulu hanya bulai, kini ada ulat dan terbaru busuk batang, serta ulat grayak. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi produktivitas jagung," tambahnya.

Varietas dan Teknologi Budidaya

Sebagai solusi peningkatan produksi jagung menurut Fayshal adalah dengan penggunaan benih varietas unggul jagung hibrida dan teknologi budidaya yang intensif. Diharapkan varietas unggul tersebut mempunyai produktivitas yang sama di tiap wilayah.

Karena itu, PT RAJA berusaha mencari varietas terbaik untuk digunakan petani yang bisa

beradaptasi disemua wilayah Indonesia. "Kami mempunyai program pemuliaan dari sebelum pelepasan varietas dilakukan pengumpulan genetik untuk mencari karakter tertentu. Jadi kami melakukan hibridisasi dan perakitan dalam beberapa indukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik," tuturnya.

Saat ini PT Restu telah memiliki 1.000 calon varietas yang bisa dirilis. Calon varietas tersebut sudah didaftarkan ke Kementerian Pertanian. Dari jumlah tersebut sebanyak 9 varietas yang sudah keluar Surat Keputusan Menteri Pertanian, dan sudah melucur dipasaran.

Dalam menghasilkan benih, Fayshal mengakui sangat rumit, karena harus mengumpulkan ribuan calon hibrid yang akan diproses persilangan antara hibrida dan jenis lain. Misalnya, jenis yang adaptasinya luas, cocok dengan wilayah budidaya dan mempunyai produksi hasil tinggi. Bahkan untuk satu varietas unggul, prosesnya bisa mencapai 10 musim.

"Kementerian Pertanian telah menetapkan persyaratan varietas unggul yang dilepas mempunyai produktivitas 20 persen lebih tinggi dari rata-rata nasional," katanya. Data BPS menyebutkan, penggunaan benih jagung hibrida mencapai 77,23 persen dengan produktivitas 6,22



Fayshal Yuwardha, Managing Shareholders PT Restu Agro Jayamas

ton/ha, kemudian benih komposit 16,4 persen (produktivitasnya 4,97 ton/ha), dan benih lokal 6,37 persen (produktivitas 3,64 persen).

Namun demikian Fayshal menegaskan, pihaknya tidak pernah mengabaikan varietas lokal dan komposit tersebut. Pasalnya, varietas jagung tersebut bisa menjadi sumber genetik yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan padi hibrida.

Ada beberapa kelebihan padi hibrida diantaranya, produktivitas tinggi 8-12 ton/ha, tahan hama dan penyakit, lebih adaptif terhadap lingkungan dan hasilnya seragam. Berbeda dengan jagung komposit yang produktivitasnya rendah

dan tidak seragam, meski jagung komposit juga adaptif lingkungan.

Ke depan untuk peningkatan produksi dan swasembada, Fayshal berharap adanya pengalihan 100% benih hibrida karena mampu meningkatkan produksi sebesar 1,2 juta ton. Selain itu, upaya peningkatan potensi hasil varietas menjadi 8 ton/ha mampu meningkatkan total produksi sebesar 40% atau 5,6 juta ton. "Peningkatan produksi targetnya kita bisa mencapai swasembada dan produksi tiap daerah meningkat," katanya. **Yul**

Rekomendasi Pemilihan Varietas

Untuk mendapatkan produktivitas jagung yang tinggi, petani harus bisa memilih varietas unggul yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Fayshal Yuwardha, Managing Shareholders PT Restu Agropro Jayamas (RAJA) mengungkapkan, pihak merekomendasikan beberapa hal (tabel).

Sedangkan ciri-ciri tanaman yang mempunyai produktivitas tinggi yakni, bentuk daun semi erect, tipe biji semi dent, bentuk batang oval, biji menancap dalam, potensi tongkol 2, ukuran tongkol besar dan panjang. Sedangkan tanaman yang toleran naungan dan populasi tinggi bisa dilihat dari 50% bunga betina muncul sebelum bunga jantan dan jumlah pollen banyak dan durasi panjang.

Sedangkan tanaman yang toleran kekeringan cirinya, tipe biji semi flint, tipe daun tegak (erect), daun sempit, jumlah brace root (akar nafas) banyak, janggol keras, dan perakaran dalam. Sementara jagung yang toleran genangan, daunnya sempit, brace root banyak

dan cepat muncul, serta terbentuk aerenkim pada jaringan akar.

Untuk petani yang akan tanam di dataran tinggi, bisa memilih varietas yang toleran penyakit hawar daun, toleran busuk tongkol, umur panen lama dan sudut tongkol lebih dari 60 derajat. Untuk daerah dataran tinggi, Fayshal mengatakan, sudut kemiringan tongkol pun diukur. Hal ini kaitannya dengan jatuhnya air ke tongkol, sehingga air tidak bertahan lama di tongkol yang dapat menyebabkan busuk batang tongkol. "Hal ini seakan-akan sepele, tapi ternyata mempunyai nilai tersendiri buat penciptaan varietas baru," katanya.

Saat ini PT RAJA sudah mempunyai 9 SK varietas jagung dengan karakter masing-masing seperti jagung ultimate, red dan sebagainya. "Jadi ada segmentasi masing-masing. Memang kita sarankan rekomendasikan pada petani untuk tanam di daerah tertentu, sehingga petani punya banyak pilihan tentunya," tutur Fayshal. **Yul**

Swasembada Beras, Belajar dari Pengalaman

Presiden Prabowo Subianto telah mencanangkan swasembada pangan, khususnya beras pada tahun 2027. Dengan potensi sumber daya lahan yang cukup luas, peluang merealisasikan swasembada pangan cukup besar. Apalagi bangsa Indonesia juga mempunyai pengalaman mampu mencukupi kebutuhan pangan sendiri pada tahun 1984.



Hal tersebut mengemuka dalam diskusi Forum Wartawan Pertanian (Forwatan) bertema "Menyongsong Swasembada Pangan 2027" di Jakarta, Kamis (6/2). Wakil Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Mulyono Machmur mengatakan, Indonesia mempunyai pengalaman dalam mencapai swasembada beras tahun 1984. "Jadi swasembada bukan hal yang tiba-tiba terjadi, tapi melalui perjuangan panjang," ujarnya.

Mulyono yang juga Dewan Pakar Himpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani) ini mengatakan, perjuangan mencapai swasembada sudah dimulai sejak tahun 1963-1964 ketika pemerintah membuat demfarm dengan menggunakan benih unggul di Karawang. Alhasil di lokasi tersebut produktivitas padi mencapai 6 ton/ha, sementara di luar lokasi hanya 4 ton/ha.

Mengutip pernyataan AT Mosher, Mulyono mengungkapkan, ada lima faktor esensial untuk mewujudkan swasembada pangan yakni, pasar hasil pertanian, dukungan teknologi, tersedianya saprotan, adanya insentif produksi bagi petani, serta dukungan pengangkutan (transportasi).

Selain lima faktor esensial tersebut, juga harus ada faktor pelancarnya yakni, penyuluhan/pendidikan, kredit atau permodalan, produksi, kelompok tani, perbaikan dan perluasan areal tanam, perencanaan

dan pembangunan. "Konsep AT Mosher tersebut kemudian diperah Menteri Pertanian, Sudarsono menjadi Catur Sarana," katanya.

Catur sarana tersebut terdiri dari lembaga permodalan BRI unit desa, kios sarana produksi, penyuluh pertanian dan KUD sebagai lembaga offtaker atau pembeli hasil pertanian. Kemudian konsep Catur Sarana tersebut dikembangkan menjadi Bimas. "Jadi success story swasembada pangan tersebut tidak lepas dari terciptanya ekosistem yang saat itu bernama catur sarana," katanya.

Konsep tersebut kemudian dipasukan dengan kepemimpinan formal di daerah sebagai faktor penggerak aparat, termasuk penyuluh pertanian. Jadi peranan pemerintah daerah dari gubernur hingga kepala desa juga penting sebagai penggerak yang memobilisasi kegiatan. Sedangkan petani dibangun partisipasinya untuk melaksanakan program pemerintah.

"Perpaduan mobilisasi dan partisipasi menjadi sinergi terwujudnya swasembada beras pada waktu itu," katanya. Sayangnya lanjut Mulyono, catur sarana tersebut sebenarnya masih ada di daerah, tapi tidak optimal. Misalnya, permodalan melalui KUR yang ternyata tidak mudah diakses petani. Begitu juga peran penyuluh pertanian. Saat ini pemerintah akan mengoptimalkan dengan rencana menarik ketenagakerjaan penyuluh ke pusat.

Potensi Lahan

Sementara itu, Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional (Bapanas), Sarwo Edhy menuturkan, Indonesia mempunyai 191,09 juta hektare (ha). Diantara lahan tersebut, sekitar 9,44 juta ha adalah lahan basah non-rawa. Sementara lahan rawa yang tersebar

dari Sabang hingga Merauke mencapai 31,12 juta ha.

"Dari luasan lahan rawa tersebut yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian produktif itu sekitar 12,23 juta ha. Artinya apa? Kalau kita dapat mengoptimalkan lahan rawa 1 juta ha saja, maka dampaknya akan besar," kata Sarwo.

Tidak hanya itu, Sarwo yang pernah menjadi Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian itu, Indonesia memiliki 144 juta ha lahan kering, yang berpotensi besar untuk mendukung ketahanan pangan. Apalagi jika pemerintah mampu mengoptimalkan hingga 3 juta ha lahan tambahan, maka Indonesia dipastikan bisa memenuhi kebutuhan pangan untuk 400-500 juta penduduk.

"Kalau saya optimistis, yang penting bagaimana kita bisa mengoptimalkan lahan-lahan atau sumber daya lahan yang ada di Indonesia. Cita-cita kita menjadi tempat negara-negara mencari makan di dunia, itu sangat memungkinkan," tegas Sarwo.

Ada beberapa upaya yang pemerintah bisa lakukan untuk meningkatkan produksi pangan, khusus padi. Diantaranya, meningkatkan indeks pertanaman (IP) dari IP 100 jadi IP 200. Sedangkan yang IP 200 menjadi IP 300. Kemudian, memberikan bantuan benih unggul ke petani agar terjadi peningkatan produktivitas tanam.

"Upaya lain adalah penambahan luas areal penanaman, bisa melalui ekstensifikasi maupun cetak sawah. Dengan tambahan luas tanam akan meningkatkan produksi," katanya. Selain itu, juga dengan upaya mengurangi kehilangan hasil panen yang saat ini masih cukup tinggi dan efisiensi distribusi.

Namun demikian Sarwo mengakui, ada sejumlah tantangan

dalam peningkatan produksi pangan. Diantaranya, jumlah penduduk yang terus meningkat, alih fungsi lahan pertanian yang mencapai 100 ribu ha, perubahan iklim yang makin sulit diprediksi, Indeks pertanaman yang masih rendah rata-rata hanya IP 1,4.

Tantangan lainnya adalah, produktivitas padi rendah, rata-rata produktivitas 5,2 ton/ha, padahal varietas unggul sudah banyak dilepas pemerintah. Belum lagi, serangan OPT yang masih marak dan keterbatasan infrastruktur, khususnya jaringan irigasi.

Kebijakan Bapanas

Sarwo Edhy menyampaikan sejumlah kebijakan Bapanas di sektor hilir untuk mewujudkan swasembada pangan tahun 2027. Diantaranya, menaikkan harga gabah kering panen (GKP) Rp 6.500 dari sebelumnya Rp 6.000/kg. Berdasarkan Keputusan Kepala Bapanas No. 2 Tahun 2025, yang kemudian direvisi menjadi Perbadan No. 14 Tahun 2025 harga GKP menjadi Rp 6.500/kg.

Selain menetapkan kenaikan HPP GKP, Bapanas juga menugaskan Perum Bulog melaksanakan penyerapan 3 juta ton setara beras selama Tahun 2025. Terakhir, Bapanas juga mengkampanyekan stop boros pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), makanan yang terbuang 31 persen. Dengan rincian 17 persen diantaranya sampah makan dan 14 persen food loss.

"Saya berpikir bahwa kalau 10 persen saja kita hemat, contoh misalnya beras, beras itu kebutuhan 1 tahun itu 30,6 juta ton beras. Kalau kita bisa hemat 10 persen maka bisa kita hemat sekitar 3 juta ton beras. Kalau tahun lalu kita impor 4 juta, seharusnya impornya cuma 1 juta," kata Sarwo. **Yul**

AsliBos, Inovasi Pencegah Pemalsuan Pupuk

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam distribusi pupuk yang merupakan elemen penting bagi ketahanan pangan nasional. Maraknya penyelewengan dan pemalsuan pupuk subsidi tidak hanya merugikan petani, tetapi juga mengancam stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman sempat geram ketika mendengar ada perusahaan yang memalsukan pupuk subsidi. Bahkan dirinya tidak akan memberikan toleransi terhadap pihak-pihak yang merugikan petani tersebut. Pada November 2024, pemerintah mencabut izin edar empat perusahaan pupuk yang terbukti memalsukan kualitas produknya.

Melihat permasalahan ini, asliBos hadir sebagai solusi inovatif anti-pemalsuan yang menjamin keaslian produk sejak tahap produksi hingga sampai ke tangan petani dan konsumen. Founder asliBos, Roderick Bastian menjelaskan, asliBos hadir sebagai jawaban atas permasalahan mendesak dalam industri pertanian.

"Kami ingin memastikan bahwa setiap petani mendapatkan pupuk yang benar-benar asli dan berkualitas, sehingga mereka bisa meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan," katanya saat Webinar Optimalisasi Saprodi Menuju Swasembada Bersama Brigade Pangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani di Jakarta, Rabu (5/2).

Roderick mengungkapkan, teknologi yang diterapkan asliBos terinspirasi dari pola DNA yang memiliki kombinasi unik, teknologi ini menciptakan benang khusus dengan kombinasi pola warna dan lebar tertentu. "Pola ini berfungsi seperti kode genetik yang memberikan karakteristik unik pada setiap karung. Menggunakan benang berpola unik dan kode QR yang memungkinkan verifikasi produk secara instan," tambahnya.

Lindungi Petani

Teknologi yang diklaim pertama di dunia ini dikembangkan untuk memberikan perlindungan dari pemalsuan produk yang merugikan petani dan konsumen. Dengan teknologi ini, distribusi pupuk dapat diawasi dengan lebih transparan dan efisien.

"Setiap kemasan pupuk dijahit dengan benang berpola khusus yang tidak bisa ditiru atau dimanipulasi," katanya. Selain itu, lanjut Roderick, dalam teknologi asliBos juga ditambahkan kode QR yang memungkinkan konsumen memverifikasi keaslian produk dengan mudah.

Teknologi ini telah dipatenkan dan mendapatkan perlindungan hukum untuk memastikan keamanannya. Keunggulan lain dari sistem ini adalah kemampuannya dalam melacak distribusi produk secara real-time, sehingga meminimalkan risiko penggantian atau pengoplosan di sepanjang jalur distribusi.

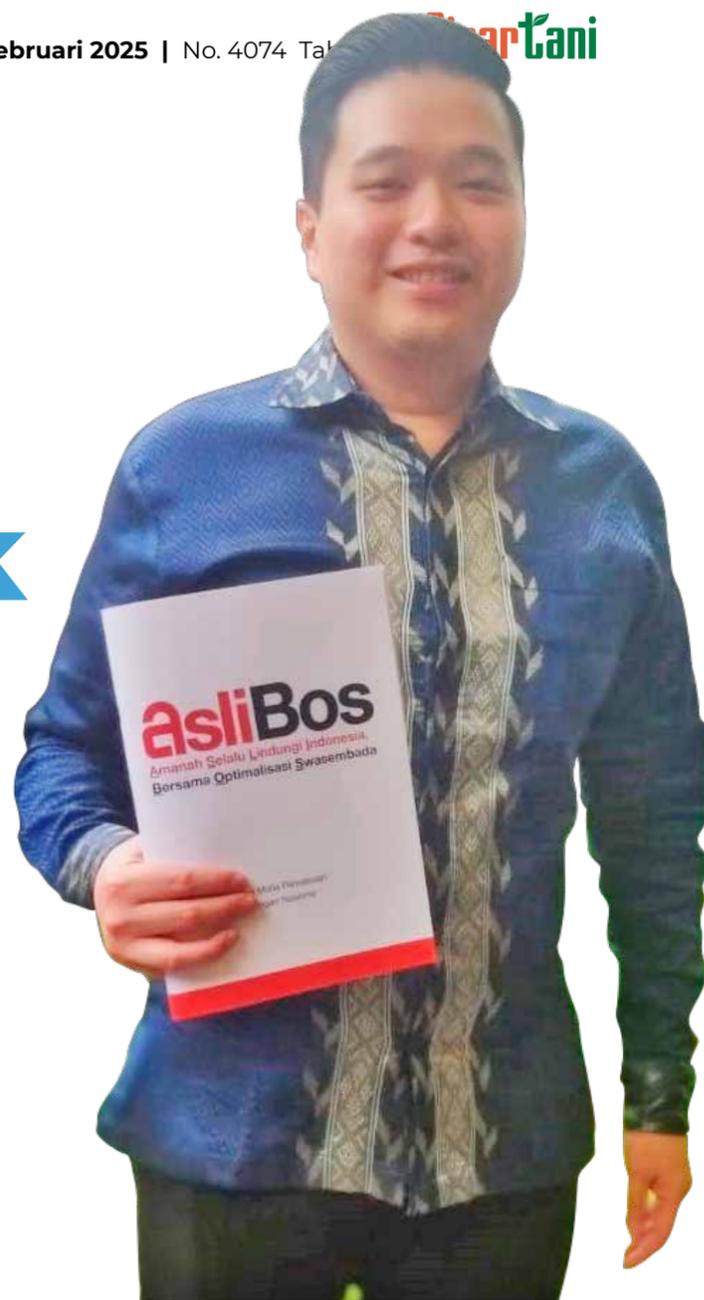
AsliBos tidak hanya memberikan perlindungan terhadap pemalsuan, tetapi juga membawa berbagai manfaat bagi petani, produsen, serta konsumen. Dengan adanya sistem ini, produk dapat lebih dipercaya di pasar dan meningkatkan loyalitas konsumen.

Petani serta distributor tidak perlu lagi khawatir terhadap pupuk oplosan yang dapat merugikan mereka secara finansial. Selain itu, sistem pelacakan memungkinkan produsen dan distributor untuk mengawasi rantai pasok dengan lebih baik.

"Kami ingin memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya berguna bagi industri, tetapi juga membantu petani mendapatkan apa yang seharusnya mereka terima. Kami melihat ini sebagai investasi jangka panjang bagi ketahanan pangan nasional," tambahnya.

Agar teknologi asliBos dapat diadopsi secara luas, Roderick mengatakan, harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah diharapkan dapat mewajibkan penggunaan teknologi ini sebagai standar keamanan dalam industri pupuk.

Selain itu, edukasi dan pelatihan bagi petani dan distributor menjadi hal yang penting agar sistem ini dapat digunakan secara efektif.



"Pengawasan ketat regulator juga diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh produk yang beredar di pasaran telah melalui sistem verifikasi AsliBos," tegasnya.

Stabilitas Rantai Pasok

Roderick mengungkapkan, dampak dari penerapan teknologi ini tidak hanya sebatas peningkatan kualitas produk, tetapi juga memberikan stabilitas dalam rantai pasok pangan. Dengan sistem yang lebih aman, risiko kelangkaan pupuk akibat distribusi yang tidak efisien dapat diminimalisir. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian secara nasional.

Dengan penerapan teknologi ini, industri pertanian Indonesia akan mengalami transformasi signifikan. Produk pupuk yang sudah terverifikasi melalui sistem asliBos kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini juga akan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. "Sistem ini mampu membantu pemerintah dalam mengurangi angka inflasi akibat ketidakstabilan harga pangan," katanya.

Dalam konteks global, Roderick berharap, pemanfaatan teknologi asliBos juga dapat menjadi model bagi negara-negara lain yang menghadapi masalah serupa. Saat ini banyak negara berkembang yang masih bergantung pada sistem distribusi konvensional dan rentan terhadap pemalsuan produk pertanian.

"Dengan mengadopsi inovasi ini, tidak hanya Indonesia

yang diuntungkan, tetapi juga masyarakat global yang bergantung pada ketahanan pangan yang lebih aman dan berkelanjutan," katanya. Selain itu, lanjut Roderick, asliBos juga membuka peluang bagi industri teknologi dalam negeri untuk terus berkembang.

Semakin banyaknya kebutuhan akan sistem keamanan produk, inovasi dalam sektor ini bisa menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Dengan teknologi berbasis benang berpola unik, kode QR, dan sistem pelacakan digital, asliBos memberikan perlindungan maksimal terhadap produk, meningkatkan kepercayaan pasar, serta menjaga ketahanan pangan nasional.

"Kami berharap teknologi ini dapat menjadi standar baru dalam industri pertanian. Dengan kerja sama semua pihak, kita dapat menciptakan sistem distribusi yang lebih aman dan transparan, serta melindungi petani dan konsumen dari produk palsu," kata Roderick.

AsliBos merupakan solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan pemalsuan pupuk yang telah lama menghantui sektor pertanian Indonesia. Dengan terus berkembangnya teknologi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keamanan pangan, asliBos yang merupakan kepanjangan dari Amanah Selalu Lindungi Indonesia, Bersama Optimalisasi Swasembada bisa menjadi titik awal revolusi distribusi pangan yang lebih modern dan terpercaya.

Herman/Yul

Brigade Pangan, Pasukan Milenial di Garis Depan Swasembada

Pemerintah telah menginjak pedal gas penuh menuju swasembada pangan. Meski tantangannya cukup besar, tapi dengan strategi yang tepat, mimpi swasembada pangan bukan lagi sekadar wacana, tapi bisa segera menjadi kenyataan.



Keberhasilan mencapai swasembada pangan tak hanya bergantung pada niat, tapi juga pada dukungan sarana produksi yang memadai, mulai dari alat mesin pertanian (alsintan), pupuk, hingga benih berkualitas. Satu hal lagi yang tak bisa diabaikan adalah dukungan SDM pertanian.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian, Idha Widi Arsanti mengatakan, tantangan besar dalam peningkatan produksi pangan adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Bahkan optimalisasi lahan dan cetak sawah tak akan berjalan maksimal tanpa kehadiran petani yang terampil dan adaptif terhadap inovasi teknologi pertanian.

Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah membentuk Brigade Pangan, pasukan khusus yang terdiri dari anak muda milenial yang memiliki semangat tinggi dan mampu beradaptasi dengan teknologi pertanian modern. "Brigade Pangan merupakan sekumpulan milenial atau mereka yang adaptif terhadap inovasi. Tiap Brigade Pangan terdiri dari 15 petani milenial yang akan mengelola lahan seluas 200 hektar," kata Santi.

Kenapa harus 200 hektar? Menurut analisis pemerintah, luas lahan tersebut sudah memenuhi skala ekonomis, sehingga dapat memberikan keuntungan yang layak bagi petani. Setiap anggota Brigade Pangan ditargetkan mendapatkan pendapatan sekitar Rp10 juta/bulan. "Sebuah angka yang cukup

menarik untuk sektor pertanian modern," kata Santi saat webinar Optimalisasi Saprodi Menuju Swasembada Bersama Brigade Pangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (5/2). Dengan model ini, Santi optimistis, pertanian bukan lagi sekadar pekerjaan, tapi juga ladang bisnis yang menjanjikan bagi generasi muda.

Dukungan Saprodi

Agar Brigade Pangan bisa berjalan efektif, pemerintah memberikan bantuan sarana produksi pertanian, mulai dari benih unggul berkualitas tinggi, pupuk dan pestisida hingga pompa air guna mengatasi keterbatasan irigasi. Selain itu, alsintan juga disediakan untuk meningkatkan efisiensi kerja di lapangan.

Dengan berbagai dukungan ini, Santi berharap anak muda tidak lagi ragu untuk terjun ke dunia pertanian. Tak sekadar bekerja di sawah, tapi petani milenial ini juga akan didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam bertani. Salah satunya penggunaan Internet of Things (IoT) untuk monitoring lahan dan drone untuk penyemprotan pupuk.

Pemerintah juga menyiapkan aplikasi berbasis AI yang mampu memprediksi cuaca dan serangan hama yang akan menjadi bagian dari transformasi pertanian modern yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, sekaligus kesejahteraan petani.

"Penerapan teknologi digital dan mekanisasi pertanian menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi produksi, mulai dari penggunaan

drone untuk penyemprotan hingga alat mesin pertanian modern yang mempercepat proses tanam dan panen," tuturnya.

Salah satu indikator keberhasilan adalah peningkatan indeks pertanaman hingga IP300, yang memungkinkan lahan digarap hingga tiga kali panen dalam setahun. Namun, Santi memberikan catatan, keberhasilan Brigade Pangan bergantung pada kolaborasi erat dengan kelembagaan petani dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pertanian yang berkelanjutan dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Karenanya Santi menegaskan, Program Brigade Pangan bukan sekadar solusi jangka pendek, tapi juga merupakan fondasi penting untuk pertanian berkelanjutan.

"Dengan regenerasi petani melalui anak-anak muda yang terampil dan memiliki pola pikir bisnis, pertanian Indonesia bisa semakin maju dan berdaya saing tinggi," pesan Santi.

Adanya Brigade Pangan, pemerintah juga optimistis dapat menciptakan model pertanian modern yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya sekadar meningkatkan produksi beras nasional, tetapi juga membuka peluang baru bagi anak muda untuk menjadikan pertanian sebagai sektor yang inovatif, menguntungkan, dan penuh peluang.

Artinya, pertanian bukan sekadar pekerjaan tradisional. Dengan adopsi teknologi dan sistem yang lebih modern, petani bisa menjadi entrepreneur yang sukses di sektor agribisnis. **Gsh/Yul**

Proses Bisnis Brigade Pangan

Brigade Pangan bukan sekadar program biasa, melainkan langkah strategis meningkatkan produktivitas pertanian nasional. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Idha Widi Arsanti menegaskan, program ini dirancang secara sistematis guna menjawab tantangan regenerasi petani sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan teknologi pertanian modern.

Santi, sapaan akrab Kepala BPPSDMP ini menjelaskan, Brigade Pangan dibentuk dengan perencanaan yang matang. Dalam setiap kelompok terdapat 15 petani muda yang direkrut, baik dari lulusan baru maupun petani lokal yang memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha tani berbasis teknologi.

Salah satu fokus utama dalam program ini adalah optimalisasi lahan. Setidaknya 200 ha lahan diidentifikasi dan diolah menggunakan konsep skala usaha yang lebih efisien. Dengan cara ini, indeks pertanaman dapat ditingkatkan hingga IP300, yang berarti petani bisa melakukan tiga kali panen dalam setahun.

Selain itu, seluruh data petani dan lahan diintegrasikan ke dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN). Dengan sistem ini, pemantauan dan pengelolaan usaha tani bisa dilakukan secara lebih modern dan transparan.

Dari analisis usaha tani yang dilakukan, program Brigade Pangan diproyeksikan menghasilkan keuntungan yang cukup besar pada tahun pertama. Total biaya produksi yang dibutuhkan mencapai Rp 2,51 miliar, sementara penerimaan atau omset diperkirakan mencapai Rp 4,2 miliar, sehingga keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp 1,88 miliar.

Pola kemitraan dalam Brigade Pangan juga disusun dengan sistem profit sharing yang adil. Sebanyak 70 persen keuntungan diberikan kepada Brigade Pangan sebagai pelaksana utama, sementara 30 persen sisanya menjadi hak pemilik lahan sebagai bagian dari kerja sama agribisnis.

Dengan perhitungan ini, program Brigade Pangan tidak hanya menjadi solusi untuk meningkatkan produksi pangan nasional, api juga menjadi peluang bisnis yang menguntungkan bagi generasi muda. **Gsh/Yul**

Strategi Pemerintah Kontrol Harga Komoditi Pertanian Stabil dan Menguntungkan Bagi Petani

(Bagian I)

Oleh :

Muhammad Syahri Mubarak, SST., M.P.

Penyuluh Pertanian di BPSIP Jawa Tengah

Sektor pertanian sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, sudah seharusnya, mendapatkan perhatian lebih baik dari pemangku kebijakan. Namun, ironisnya petani seringkali berhadapan dengan ketidakpastian harga komoditas pertanian yang mereka hasilkan, akibat adanya fluktuasi harga pasar yang tidak terkendali, ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan pasar, serta adanya ketergantungan pada tengkulak.

Fluktuasi harga yang sering terjadi di pasar tentu dapat merugikan para petani, mengurangi pendapatan mereka untuk meningkatkan produksi pertanian, dan tentu dapat mengancam stabilitas pasokan pangan jika dibiarkan begitu saja.

Ketidakstabilan harga juga akan berdampak negatif pada pendapatan dan menurunkan motivasi mereka untuk meningkatkan produksi. Karena itu, peran pemerintah untuk melakukan intervensi dalam mengendalikan dan mengontrol harga komoditas pertanian secara langsung sangatlah penting agar terciptanya stabilitas harga pasar, serta melindungi dan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Tingkat kesejahteraan keluarga petani di negeri ini seringkali tidak sebanding antara hasil yang mereka dapatkan dengan kontribusinya yang telah mereka berikan selama ini untuk peningkatan perekonomian.

Salah satu, penyebab utama ketimpangan tersebut karena masih adanya disparitas dan fluktuasi harga komoditas pertanian yang tidak stabil, bahkan seringkali merugikan bagi petani.

Untuk mengatasi hal tersebut,

perlu dirancang strategi dengan cermat agar lebih konkrit, efektif serta terstruktur dari pemerintah agar harga komoditas pertanian stabil dan memastikan keuntungan berpihak kepada petani, sehingga para petani bisa sejahtera.

Permasalahan Fluktuasi Harga Komoditi Pertanian

Adanya fluktuasi harga komoditas pertanian yang tajam dan tidak menentu, seringkali dipengaruhi beberapa faktor, mulai dari faktor internal maupun eksternal seperti kondisi cuaca dan musim, perubahan harga bahan baku saprodi, ketidakseimbangan antara permintaan dan suplai pasokan, serta adanya kebijakan impor yang terkadang tidak terkendali sehingga membuat harga komoditas pertanian dalam negeri menjadi tidak stabil.

Selain itu, para petani seringkali berada pada posisi lemah dalam rantai pasok komoditas pertanian, karena masih kuatnya dominasi dari para tengkulak maupun pedagang besar yang senantiasa membeli harga komoditas pertanian dari petani dengan harga rendah namun menjualnya kembali dengan harga tinggi di pasar.

Belum lagi ketika harga komoditas pertanian jatuh, para petani seringkali mengalami kerugian karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak tertutup oleh nilai jual yang rendah tersebut. Namun sebaliknya, ketika harga komoditas pertanian lagi naik tinggi para petani

pun tidak selalu dapat menikmati keuntungan tersebut karena mereka terkendala masalah distribusi dan para tengkulak yang tidak transparan dalam memainkan harga. Hal inilah, yang menyebabkan para petani tidak mendapatkan harga yang layak dan seringkali malah merugi.

Akibat harga jual komoditas pertanian yang tidak menentu, membuat para petani enggan untuk berinvestasi dalam skala besar ketika melakukan usahatani. Lebih jauh lagi, adanya ketergantungan para petani terhadap pihak ketiga baik dalam penyediaan bahan saprodi, distribusi dan pemasaran hasil pertanian, menyebabkan

mereka seringkali kehilangan kontrol terhadap harga jual dan tidak memiliki posisi daya tawar yang baik.

Petani juga seringkali tidak mendapatkan akses terkait informasi harga pasar yang transparan dan realtime sehingga mereka tidak dapat membuat keputusan yang tepat dalam menentukan jenis dan waktu panen yang terbaik untuk menjual hasil panen komoditas pertanian yang dihasilkannya. Oleh karena itu, hadirnya peran pemerintah dalam melakukan pengendalian harga komoditas pertanian ditingkat petani dan pasar sangatlah penting agar para petani bisa mendapatkan harga jual yang layak, stabil, menguntungkan serta tidak dipermainkan oleh para tengkulak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.



Saprodi dan SDM Petani

Saprodi (akronim dari Sarana Produksi Pertanian) adalah salah satu yang memerlukan perhatian serius dalam usaha pertanian. Keberhasilan program swasembada pangan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi skala besar memerlukan dukungan sarana produksi yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan. Bukan sesaat. Ketersediaan pupuk, benih unggul, pengendali hama dan sarana lainnya menjadi penentu keberhasilan

Secara umum, bahkan di Jawa, petani masih mengalami kekurangan pupuk di pasar. Seperti diketahui pasokan pupuk bersubsidi selalu tidak mencukupi kebutuhan petani. Pasokan pupuk dari PT Pupuk Indonesia hanya mampu memenuhi sekitar separuhnya dari kebutuhan pupuk yang diajukan oleh petani/Kelompok Tani. Kondisi ini tentu saja menjadi tantangan bagi daerah pertanian baru berskala luas.

Khusus di daerah pertanian bukaan baru, khususnya di Merauke, penyediaan alsintan memang mendapat perhatian yang luar biasa. Bukan hanya traktor kecil tetapi dan combine harvester, tetapi alat besar telah beroperasi membuka lahan persawahan dan jaringan irigasi. Semua itu memerlukan dukungan bahan bakar, suku cadang dan perbengkelan yang handal. Brigade Pangan yang punya pengalaman, berpendidikan, dan milenial memerlukan dukungan saprodi dan fasilitas lain tersebut agar kegiatan usahatani dapat dilakukan berkelanjutan.

Kita punya banyak perusahaan benih yang baik. Tetapi persentase petani padi yang menggunakan benih unggul ternyata masih rendah. Kebanyakan petani menggunakan benih hasil produksinya sendiri. Walaupun yang ditanam berasal dari benih unggul tetapi hasilnya adalah produk untuk konsumsi yang tidak mempunyai sifat-sifat keunggulan

dan prosesing khusus untuk digunakan sebagai benih. Kajian kesesuaian tanaman dan benih juga harus terus dilakukan karena tanaman dan benih yang cocok di suatu daerah belum tentu cocok di daerah lain, dan yang cocok hari ini belum tentu cocok pada masa depan. Kondisi lingkungan berubah, dan kualitas benih mengikuti perubahan lingkungan agroekosistem.

Dukungan lain yang diperlukan adalah peralatan pasca panen dan distribusi yang memadai. Gudang dan pengering tidak mungkin dipisahkan dari kebutuhan sarana pokok untuk pengembangan komoditas di daerah baru. Kerusakan hasil panen masih cukup besar di daerah yang mempunyai aksesibilitas baik seperti di Jawa dan Sumatera.

Di atas semua itu SDM petani dan SDM penyuluh adalah yang akan sangat menentukan. Para petani muda yang berpendidikan mumpuni tentang pertanian tapi belum lama terjun ke pertanian memerlukan

pendampingan dari penyuluh yang berpengalaman. Pertanian bukan hanya usaha tetapi kultur, bagaimana memelihara mahluk hidup yang memerlukan lingkungan tertentu, pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan emosi. Pendidikan tidak serta merta membuat seseorang menjadi petani yang berhasil. Karakteristik tanaman dan hewan yang dikelolanya serta kondisi alam yang mempengaruhinya memerlukan pembelajaran yang intens dan perlu waktu.

Kini sudah dilempar, program sudah berjalan, penyempurnaan terus dilakukan. Semoga niat baik dan upaya keras didukung pula oleh kebijakan dan fasilitas yang sesuai sehingga swasembada pangan bisa diwujudkan. Aamiin.



Oleh: **Memed Gunawan**

Gelombang Pergantian Petinggi Bulog

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir merombak jajaran direksi dan Dewan Pengawas Perum Bulog. Perombakan ini terjadi tak lebih dari satu tahun. Bahkan posisi Direktur Pengadaan baru dua pekan.

Posisi direksi Perum Bulog kembali mengalami perombakan besar-besaran. Pada 6 Februari 2025, Kepala Dewan Pengawas Perum Bulog yang dijabat Kepala Badan Pangan Nasional. Arief Prasetyo Adi diganti Sudaryono yang menjabat Wakil Menteri Pertanian.

Bersamaan dengan itu, Direktur Pengadaan, Awaludin Iqbal juga digantikan Prihasto Setyano yang sebelumnya adalah staf ahli Menteri Pertanian. Pergantian Kepala Dewan Pengawas Perum Bulog dan Direkur Pengadaan tersebut memang menimbulkan teka-teki. Bahkan Iqbal yang pernah menjadi Sekretaris Perusahaan Perum Bulog terbilang baru menduduki posisi sekitar dua pekan.

Sementara Arief Prasetyo Adi yang saat ini masih menjabat Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) sempat merevisi Keputusan Kepala Bapanas No. 2 Tahun 2025 yang belum setengah bulan berjalan menjadi No. 14 Tahun 2025. Dua keputusan tersebut terkait dengan penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah dan beras.

Pada SK Kepala Bapanas No. 2 Tahun 2025, pemerintah menetapkan HPP gabah kering panen (GKP) di petani sebesar Rp 6.500/kg dengan

kualitas kadar air maksimal 25 persen dan kadar hampa maksimal 10 persen. Sedangkan, GKP di penggilingan sebesar Rp 6.700/kg dengan kualitas kadar air maksimal 25 persen dan kadar hampa maksimal 10 persen.

Untuk harga Gabah Kering Giling (GKG) di penggilingan sebesar Rp 8.000/kg dengan kualitas kadar air maksimal 14 persen dan kadar hampa maksimal 3 persen. Adapun, GKG di gudang Bulog sebesar Rp 8.200/kg dengan kualitas kadar air maksimal 14 persen dan kadar hampa maksimal 3 persen.

Untuk harga beras, pemerintah juga menetapkan harga di gudang Bulog sebesar Rp 12.000/kg dengan kualitas derajat sosoh minimal 100 persen, kadar air maksimal 14 persen, butir patah maksimal 25 persen, dan butir menir maksimal 2 persen. Selain itu, Kepala Bapanas juga menerapkan ketentuan rafaksi harga GKP di petani dan penggilingan padi berdasarkan kadar air dan hampa.

Sementara dalam SK Kepala Bapanas No. 14 Tahun 2025, HPP GKP ditetapkan Rp 6.500/kg, namun ada perubahan signifikan, ketentuan persyaratan kualitas gabah, baik GKP dan GKG, serta rafaksi GKP dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Kebijakan pemerintah tersebut



merevisi besar-besaran standar pengadaan gabah/beras. Artinya, Perum Bulog wajib menyerap gabah petani dengan berbagai macam kualitas dengan harga Rp 6.500/kg.

Gelombang Kedua

Setelah gelombang pertama pergantian Kepala Dewan Pengawas Bulog, gelombang kedua, Menteri BUMN Erick Thohir mencopot Direktur Utama Perum BULOG, Wahyu Suparyono dan menetapkan Mayor Jenderal TNI Novi Helmy Prasetya. Pergantian itu tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN No: SK-30/MBU/02/2025 tanggal 7 Februari 2025. Selain Wahyu Suparyono, Menteri BUMN juga mencopot Iryanto Hutagaol sebagai Direktur Keuangan BULOG, sebagai penggantinya Hendra Susanto.

Mayor Jenderal TNI Novi Helmy Prasetya yang sebelumnya menjabat sebagai Asisten Teritorial Panglima TNI. Sedangkan Hendra Susanto yang dipercaya menjabat sebagai Direktur Keuangan Perum BULOG sebelumnya adalah Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Selain Direksi, jajaran Dewan Pengawas Perum BULOG juga mengalami perombakan sesuai SK No: SK-29/MBU/02/2025 tanggal 7 Februari 2025. Setelah sebelumnya Kepala Dewan Pengawas diganti, kini Wicipto Setiadi anggota Dewan Pengawas digantikan Verdianto Iskandar Bitticaca yang seorang Purnawirawan Polri. Verdianto terakhir mengemban amanat sebagai Asisten Utama Kapolri Bidang Operasi.

Dalam siaran persnya, Perum BULOG mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan pengabdian Wahyu Suparyono dan Iryanto Hutagaol selama menjabat, dan menyambut baik kepemimpinan di bawah Direktur Utama Mayor Jenderal TNI Novi Helmy Prasetya dan Direktur Keuangan, Hendra Susanto. Perum Bulog juga mengucapkan terima kasih kepada Arief Prasetyo Adi dan Awaludin Iqbal atas dedikasinya selama mengemban tugas.

Gelombang pergantian jajaran direksi Perum Bulog sebelumnya terjadi saat Menteri BUMN Erick Thohir pada 10 September 2024 lalu mengganti Bayu Krisnamurthi

dengan Wahyu Suparyono. Bayu Krisnamurthi terbilang tidak lama juga menjadi Direktur Utama Perum Bulog, karena baru menjabat pada Desember 2023.

Melalui Keputusan Menteri BUMN No: SK-73/DHK.MBU.A/09/2024, Erick Thohir juga mengganti Purnomo Sinar Hadi sebagai Direktur Human Capital digantikan Sudarsono Hardjosoekarto. Saat itu, Erick Thohir juga mengangkat Wakil Direktur Utama Bulog, Marga Taufiq yang merupakan Staf Khusus Yayasan Pengembangan Potensi Sumber Daya Pertahanan (YPPSDP) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Marga juga sempat menduduki posisi Wakil Komandan Pusat Teritorial Angkatan Darat dan Pangdam XVI/Pattimura.

Jika melihat pergantian jajaran direksi Perum Bulog, khususnya Direktur Utama Perum Bulog, masa jabatannya cukup lama. Misalnya, Budi Waseso dari mulai 27 April 2018 – 1 Desember 2023 atau lima tahun lebih. Mantan Kepala BNN ini menggantikan Djarot Kusumayakti. Sementara itu Djarot Kusumayakti menjadi Direktur Utama Perum Bulog dari 8 Juni 2015 hingga tahun 2018 atau hampir 3 tahun sebelum dirinya digantikan oleh Budi Waseso.

Pergantian pejabat Perum Bulog ini ditengarai sebagai upaya pemerintah menggenjot penyerapan gabah sebanyak 3 juta ton setara beras. Target ditetapkan karena diperkirakan saat panen raya Februari-April akan ada surplus produksi. Berdasarkan amatan Badan Pusat Statistik (BPS), proyeksi panen pada Januari dan Februari masing-masing 1,31 juta ton beras dan 2,08 juta ton beras. Lalu pada Maret diperkirakan akan melonjak menjadi 5,20 juta ton beras.

Saat audiensi dengan DPRD Provinsi Jawa Timur di Kantor Pusat Kementerian Pertanian Jakarta, Kamis (6/2) Kepala Dewan Pengawas Perum Bulog yang juga Wakil Pertanian Sudaryono mengajak anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jawa Timur turut mengawasi penyerapan gabah sesuai HPP yang telah ditetapkan sebesar Rp 6.500/kg. "Kalau ada harga di bawah HPP Rp 6.500, segera laporkan kepada kami," ujarnya. **Yul**



Chivalry Pranoto

Jarang Dilirik Tanaman Air Bisnis Menarik

Usia muda tak membuat Chivalry Pranoto bersantai dan terkungkung menikmati zona nyaman. Saat menghadapi kesulitan, justru tak menjadikannya berdiam diri. Bahkan saat masih berstatus mahasiswa Sekolah Vokasi jurusan Agribisnis IPB University, ia mulai tertarik bisnis usaha ikan hias karena berprospek cerah.



Bermodalkan ilmu dari sang ayah dan pelajaran mata kuliah yang diperoleh di kampus, Ai begitu pria kelahiran 2 Februari 1980 itu memberanikan diri memulai usaha ikan hias. Bahkan ia langsung membidik pasar luar negeri sebagai target penjualan ikan hiasnya. Begitulah langkah, Ai yang kini sukses diusia muda. Berkat usaha dan kerja keras, omsetnya bisa mencapai Rp 200 juta/bulan.

Awal mula perjalanan karier Ai yang merupakan angkatan 42 IPB itu, dimulai sejak lama. Ketika itu, ayahnya memiliki bisnis yang bergerak di bidang pakan ternak yang terkena imbas krisis ekonomi pada 1997 - 1998. "Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, ayah mencoba peruntungannya dengan menggeluti usaha ikan hias," ungkap Ai.

Usaha tersebut dipilih ayahnya karena tidak membutuhkan modal besar dan pasarnya bisa sampai luar negeri. Usaha ikan hias yang dikelola ayahnya bisa berkembang dan mampu melewati krisis ekonomi.

Bangkitkan Usaha sang Ayah

Ketika krisis mulai berakhir dan perekonomian beranjak stabil, dan pada 2006 ayahnya kembali melakoni usaha pakan ternak yang mengakibatkan usaha ikan hias menjadi terbengkalai dan ditutup.

Namun Ai yang pada saat itu masih berstatus mahasiswa mengamati usaha ikan hias berprospek cerah. Pasar yang dimiliki pun, khususnya luar negeri, masih terbuka lebar karena baru sekitar 40% ikan hias yang diekspor ke luar negeri.

Ai pun berkeinginan untuk menjalankan kembali usaha ikan hias yang dilakukan ayahnya. Usaha yang digeluti pada awalnya berdasarkan pesanan. "Saat ada pesanan, saya baru akan mencari ikan hias yang diinginkan pembeli," jelas Ai yang mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan ikan hias pesanan. Untuk memenuhi pesanan, Ai membelinya dari pembudidaya ikan hias di sekitar Jabodetabek.

Dalam menjalankan usaha ikan hias ini, Ai pun tidak tanggung-tanggung. Dirinya langsung membidik pasar luar negeri sebagai target penjualan ikan hias. Untuk bisa mendapatkan pasar ikan hias luar negeri, Ai mencarinya melalui media internet dan kerap menyambangi situs-situs eksportir ikan hias khususnya negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan lain-lain.

Kerja keras Ai menawarkan ikan hias Indonesia ke negara lain membuahkan hasil dan mendapatkan respons dari perusahaan ikan hias asal Thailand. Tak hanya itu, di awal 2011 Ai berhasil menjalin kerja sama dengan perusahaan ikan hias yang sudah

memiliki nama dan bisa dibilang terbesar di Singapura, yaitu Qian Hu Corporation Limited. Menurut Ai, jenis ikan hias yang disukai oleh pasar luar negeri antara lain neon tetra, black ghost dan lain-lain.

Ai mencoba meraih mimpi untuk memiliki usaha lewat pasar hobi yang ditemukan dari berbagai pengalaman yang dilalui, bahkan hingga belajar ke beberapa negara yang diperoleh lewat ketekunan dan kerja kerasnya. Ai akhirnya berhasil menjadi salah satu eksportir ikan hias yang sukses.

Dalam menjalankan usahanya ini, Ai berprinsip untuk selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen dan tentunya kepercayaan juga merupakan nilai yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha.

Dirikan APCI

Dari perjalanannya memasarkan ikan hias, gagasan baru muncul. Usahanya pun kemudian berkembang dengan mengembangkan tanaman hias air. Ai pun mendirikan Aquatic Plant Centre Indonesia (APCI). "Setelah lulus kuliah, saya mencoba melanglang buana ke Thailand mencari usaha yang sedikit pesaingannya atau tidak ada kompetitor," katanya.

APCI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, khususnya pengembangan

tanaman aquarium atau banyak yang menyebutnya sebagai tanaman air atau tanaman *aquascape*. Tanaman yang khusus untuk aquarium dan kolam. Perusahaan ini berhasil mengembangkan beraneka jenis tanaman air yang memang disukai *buyer*, sehingga jelas diserap pasar.

Ai bercerita, dirinya ingin meng-koneksikan ilmu yang didapat saat kuliah dengan bidang usaha yang akan dilakukan. Akhirnya pilihannya jatuh pada usaha tanaman hias air. "Mungkin saat itu sudah ada yang usaha seperti saya ini, tapi mungkin tidak menerapkan teknologi. Karena itu, saya bawa fasilitas dan teknologi di dunia ke Indonesia," tuturnya.

Saat mendirikan APCI, Ai mengaku banyak yang pesimis dan menganggap sebelah mata terhadap teknologi yang diterapkan dalam membangun usaha. Pasalnya, model usahanya menggunakan *green house* dan teknologi pendingin dan sensor untuk tanaman akuarium. Apalagi kemudian awal mula produksi, banyak bibit mati karena salah penanganan dan salah obat. "Jadi banyak yang saya harus coba untuk mengembangkan usaha ini," katanya.

Menurutnya, tanaman hias air asal Indonesia ternyata diminati masyarakat luar negeri. APCI yang berlokasi di Sentul, Bogor Jawa Barat termasuk perusahaan yang rutin mengirimkan tanaman air ke Amerika Serikat. Tak hanya Amerika, perusahaan ini juga berhasil meng-ekspor tanaman air ke Jepang, Belanda, Jerman, Polandia, Ceko dan Kanada. Bahkan mulai merambah ke benua Afrika.

"Industri tanaman air belum banyak berkembang di Indonesia, padahal peluang pasarnya cukup tinggi. Industri ini termasuk salah satu contoh ekonomi kreatif, membuka banyak lapangan kerja dan tidak merusak lingkungan," ungkap Ai Pranoto.

Semangat untuk memberikan kebermanfaat untuk masyarakat sekitar menjadi salah satu visi Chivalry dengan mempekerjakan banyak masyarakat di sekitar. Bahkan dirinya juga bekerja sama dalam magang dan merekrut lulusan Sekolah Vokasi IPB University yang merupakan almamaternya.

Alumniipbmedia/Yul



Nasi Mandhi BosGil, Tawarkan Citarasa Gila

Di tengah serbuan berbagai kuliner khas di tanah air, BosGil hadir dengan sesuatu yang berbeda. Mengusung cita rasa Timur Tengah yang telah disesuaikan dengan selera masyarakat Indonesia, Nasi Mandhi BosGil berhasil diterima luas pencinta kuliner Indonesia.

Dari hanya satu outlet di Karawaci, kini BosGil telah berkembang pesat dengan tujuh outlet yang tersebar di beberapa kota dan masih akan terus bertambah pada tahun 2025. Untuk wilayah Jakarta, BosGil hadir di Jl. Raya Condet, Cililitan, Jakarta Timur. Lokasinya selalu ramai oleh pengunjung yang ingin mencicipi kelezatan Nasi Mandhi khas BosGil.

Restoran yang buka setiap hari dari pukul 10.00 pagi hingga 22.00 malam, menjadikannya pilihan favorit untuk makan siang, makan malam, hingga acara keluarga dan kantor. Manager Nasi Mandhi BosGil cabang Condet, Rangga menegaskan bahwa konsep BosGil dirancang agar dapat dinikmati oleh semua kalangan.

"Kami ingin menunjukkan bahwa menu di BosGil bisa masuk ke berbagai acara dan diterima

oleh semua kalangan. Bukan hanya masyarakat keturunan Arab, tetapi juga dari berbagai etnis lain seperti Tionghoa dan lainnya," jelasnya.

Mengusung konsep restoran dua lantai, cabang BosGil di Condet menawarkan tempat makan yang nyaman dengan berbagai fasilitas unggulan. Tersedia ruang serbaguna yang dapat digunakan acara seperti meeting, ulang tahun, hingga pertemuan bisnis dengan kapasitas hingga 50 orang.

Di lantai satu terdapat ruang VIP, serta private room yang cocok untuk keluarga atau acara khusus lainnya, sedangkan lantai dua terdapat area smoking room. Ditambah dengan area parkir yang luas, BosGil mampu menampung hingga 20-30 mobil.

Ubah Persepsi

Meski nasi mandhi dikenal sebagai hidangan khas Timur Tengah, BosGil berhasil mengubah persepsi bahwa



hidangan ini bisa dinikmati semua orang. "Banyak yang mengira nasi mandhi hanya untuk kalangan tertentu, tapi faktanya 80% pelanggan kami justru masyarakat lokal dari berbagai daerah," kata Rangga.

Salah satu keunikan Nasi Mandhi BosGil adalah cara penyajian rempah-rempahnya yang sudah difilter agar lebih sesuai dengan selera Indonesia. Jika biasanya nasi mandhi masih berisi cengkeh, kayu manis, kapulaga dan berbagai rempah lainnya, BosGil menyajikan nasi mandhi yang tetap kaya aroma dan rasa, tetapi tanpa rempah-rempah utuh yang perlu disingkirkan saat disantap. Hal ini membuat pelanggan dapat menikmati nasi mandhi hingga suapan terakhir.

Selain nasi mandhi yang unik, BosGil juga terkenal dengan ayam panggang oven yang lembut dan meresap hingga ke tulang. "Ayam panggang kami tanpa MSG, empuk, dan bahkan lansia pun bisa menikmatinya dengan mudah," ujar Rangga.

Banyak pelanggan memberikan ulasan positif karena bumbunya yang meresap sempurna hingga ke bagian terdalam daging. Tidak hanya ayam, BosGil juga menghadirkan kambing muda bakar yang diolah dengan teknik khusus. "Kami menggunakan metode presto selama 90 menit sebelum dibakar agar dagingnya empuk, mudah lepas dari tulang, dan tidak berbau prengus. Ditambah bumbu smoke khas kami, aroma bakarannya benar-benar menggugah selera," tambahnya.

Sebagai pelengkap, BosGil juga menawarkan sambal pedas asam yang menjadi favorit pencinta makanan pedas serta acar segar yang menyempurnakan rasa.

Harga Ramah Kantong

Dengan porsi besar yang bisa dinikmati bersama, harga yang ditawarkan BosGil tetap ramah di kantong. Seporsi Nasi Mandhi Ayam dibanderol mulai Rp 50.000, sedangkan Nasi Mandhi Kambing seharga Rp 132.000.

Untuk porsi bersama, tersedia paket loyang mulai dari Rp134.000 untuk Nasi Mandhi Ayam Mini (3 potong ayam), serta pilihan loyang kambing atau mix (ayam dan kambing) dengan porsi yang lebih besar.

Selain makanan, Nasi Mandhi BosGil juga memiliki minuman khas Teh Adeni BosGil yang juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan campuran teh, susu, dan rempah yang memberikan sensasi unik.

Rangga mengungkapkan, dalam sehari, cabang BosGil Condet bisa menghabiskan sekitar 350-400 ekor ayam pada hari biasa, yang meningkat menjadi 500-700 ekor saat akhir pekan. Untuk kambing, konsumsi hariannya mencapai 100-120 kg. Sedangkan untuk nasi, restoran ini mampu mengolah sekitar 50 dandang per hari, dengan masing-masing dandang berisi 4 kg beras.

"Tantangan terbesar kami justru ada pada tingginya antusiasme pengunjung. Bahkan saat malam tahun baru, banyak pelanggan rela menunggu hingga 30 menit agar bisa menikmati hidangan kami," ungkap Rangga.

BosGil sukses membuktikan bahwa nasi mandhi bukan hanya untuk kalangan tertentu, tetapi bisa dinikmati oleh semua orang, dari berbagai latar belakang dan usia. Jadi, jika Anda sedang mencari hidangan khas Timur Tengah dengan cita rasa yang telah disesuaikan dengan lidah Indonesia, BosGil adalah tempat yang wajib Anda kunjungi!

Herman/Yul



I Ketut Kari

Pelopor Durian Montong di Tanah Parigi Moutong

I Ketut Kari, pelopor durian Montong di Parigi Moutong, telah mengubah wajah pertanian lokal dengan inovasi dan kerja kerasnya. Kini, durian Montong hasil karyanya jadi primadona di pasar nasional.

Ketut Kari, seorang petani durian Montong asal Desa Ogorandu, Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, telah membuktikan bahwa kerja keras dan ketekunan bisa mengubah nasib.

Dari seorang petani jeruk yang sederhana, ia kini dikenal luas sebagai pelopor durian Montong yang sukses di Indonesia. Perjalanan panjangnya dimulai pada tahun 1995, jauh sebelum durian Montong dikenal luas seperti sekarang.

Ketut Kari memulai kariernya sebagai petani jeruk, namun keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru mendorongnya untuk terjun ke dunia durian.

Pada tahun 1998, ia mulai menanam durian Montong di lahan seluas 1 hektare. Saat itu, durian Montong dianggap mahal oleh banyak orang, bahkan oleh tetangga dan kolega Ketut.

Harga durian Montong yang mencapai Rp12.500 per kilogram jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga durian lokal yang hanya berkisar antara Rp2.000 hingga Rp5.000 per buah.

Namun, Ketut tetap bertekad untuk menanam durian Montong, meskipun banyak yang meragukan kemampuannya. Selama tiga tahun, ia merawat pohon durian tersebut dengan penuh kesabaran.

Pada akhirnya, tanamannya mulai berbuah. Namun, tantangan baru muncul. Pembeli enggan membeli durian Montong karena harganya yang dianggap terlalu mahal.

Untuk memperkenalkan durian Montong, Ketut nekat menjualnya di pinggir jalan dan bahkan mengirimnya ke Provinsi Gorontalo pada 2004. Meskipun usaha ini belum membuahkan hasil yang memuaskan, Ketut tidak menyerah dengan terus mencari cara agar durian Montong bisa diterima oleh pasar.

Kesabaran dan ketekunan Ketut mulai membuahkan hasil ketika ia mulai mengubah cara budidaya durian. Ia memperbaiki proses pemupukan dan pascapanen, sehingga durian Montong yang dihasilkannya memiliki kualitas yang semakin baik.

Durian Montong dari kebun Ketut kini memiliki tekstur yang kering

dan rasa yang legit, yang semakin diminati oleh para pembeli.

Pada tahun yang sama, pembeli mulai berdatangan langsung ke kebun Ketut. Dari situ, bisnis durian Montongnya mulai berkembang pesat, dengan omzet yang mencapai Rp20 juta per hari.

Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi banyak petani di sekitar Desa Ogorandu, yang mulai menanam durian Montong setelah melihat kesuksesan Ketut.

Seiring berjalannya waktu, Ketut memperluas kebunnya dengan memanfaatkan keuntungan dari penjualan durian. Saat ini, ia mengelola kebun durian seluas 100 hektare, dengan sekitar 25 hektare di antaranya sudah menghasilkan durian Montong.

Selain itu, ia juga mengembangkan berbagai varietas durian unggul lainnya, seperti Musangking, Bawor, Duri Hitam, Tembaga, dan Super Tembaga.

Kesuksesan Ketut Kari tidak hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Ia kini mempekerjakan belasan karyawan yang membantu dalam pembibitan, perawatan kebun, dan pemasaran durian.

Selain itu, Ketut juga sering diundang sebagai narasumber dalam berbagai seminar di Indonesia, berbagi ilmu dan pengalaman tentang cara membudidayakan durian Montong yang sukses.

Pemasaran durian Montong Ketut dilakukan dengan bantuan karyawan yang aktif menjangkau pasar. Para pembeli pun tidak jarang datang langsung ke kebun Ketut, dari berbagai daerah di Indonesia.

Keberhasilan Ketut dalam mengembangkan usaha durian Montong juga turut membantu mengangkat nama Parigi Moutong sebagai daerah penghasil durian Montong berkualitas.

Tidak hanya sukses dalam dunia pertanian, Ketut Kari juga menunjukkan rasa cinta tanah air yang mendalam. Di kebunnya, ia mendirikan sebuah monumen burung Garuda sebagai simbol kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Monumen ini menjadi sebuah tanda bahwa Ketut tidak hanya berjuang untuk sukses pribadi, tetapi



juga untuk kemajuan masyarakat dan negara.

Kini, Ketut Kari terus mengembangkan kebunnya dengan harapan durian Montong dapat terus berkembang dan menjadi komoditas unggulan Sulawesi Tengah.

Dengan terus meningkatkan kualitas produk dan memperluas pemasaran, Ketut berharap dapat menjadikan durian Montong sebagai ikon ekspor, yang semakin dikenal di pasar internasional.

Kesuksesan Ketut Kari dalam mengembangkan usaha durian Montong bukanlah hal yang mudah, tetapi melalui ketekunan, inovasi, dan semangat juang, ia telah membuktikan bahwa peluang bisnis di sektor pertanian sangatlah besar.

Dengan kerja keras dan dedikasi, siapa pun bisa meraih kesuksesan, seperti yang telah dicapai oleh I Ketut Kari, pelopor durian Montong di Tanah Parigi Moutong.

Nattasya/gsh

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

**HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA**

TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:
Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

TABLOID SinarTani Sinartani.co.id SINTA TV

**KELUARGA BESAR TABLOID SINAR TANI
MENGUCAPKAN**
Selamat Bertugas

bulog




SUDARYONO B.ENG., MM, MBA
SEBAGAI KETUA DEWAN PENGAWAS PERUM BULOG

MAYJEN TNI NOVI HELMY PRASETYA, S.I.P., M.I.P.
DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG

www.sinartani.co.id www.sinartani.co.id tabloidsinartani.com @SinarTaniST tabloidsinartani SINTA TV SinarTani Sinartani SINTA TV

SWASEMBADA PANGAN
POMPA TENAGA SURYA

LORENTZ Sun. Water. Life.

**MOTOR BLDC/
DC BRUSHLESS**

**CONNECT
SMARTPHONE**





☎ : 081 23574 9999

Menyasar Hutan Menyumbang Pangan

Berbagai lokasi pemerintah sasar untuk bisa mencapai swasembada pangan yang Presiden Prabowo Subianto gaungkan. Optimalisasi lahan bukan hanya di daerah lahan rawa dan pasang surut, tapi juga di lokasi kawasan kehutanan.



Penanaman agroforestri pangan secara serentak di 17 provinsi di seluruh Indonesia yang berlangsung di areal Hutan Kemasyarakatan KTH Tani Jaya 4, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, dengan luas penanaman sekitar 5 hektar (ha) menjadi salah satu upaya pemerintah mengoptimalkan lahan kawasan hutan. Kegiatan bersama Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dan Menteri Kehutanan, Raja Juli Antoni tersebut mencakup penanaman padi lahan kering serta Tanaman Serbaguna atau Multipurpose Tree Species (MPTS).

Agroforestri pangan merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang diterapkan dalam kawasan hutan negara atau hutan adat. Sistem ini melibatkan masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama dalam meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan, serta dinamika sosial budaya.

Sedangkan konsep Tanaman MPTS (Multipurpose Tree Species) sendiri merupakan tanaman yang memiliki beragam fungsi seperti menghasilkan buah-buahan, dedaunan untuk pakan ternak, ranting dan dahannya untuk kayu bakar, serta fungsi-fungsi lainnya.

Dengan program Penanaman Serentak Agroforestri Pangan berupa Padi Lahan Kering dan MPTS diharapkan bukan hanya mampu mewujudkan swasembada pangan, energi dan air sekaligus, juga memulihkan ekosistem hutan melalui konsep hutan lestari masyarakat sejahtera.

Penanaman berlangsung di 17 provinsi lainnya yakni, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara,

Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Bali. Secara keseluruhan, terdapat 26 lokasi penanaman agroforestri pangan yang dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia.

Penanaman serentak juga berlangsung di enam lokasi Balai PSKL. Diantaranya, di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung; Kabupaten Lombok Tengah, NTB; Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan; Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan; dan Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara.

Menteri Kehutanan Raja Juli Antoni mengatakan, penanaman padi gogo di lahan hutan merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam mengoptimalkan produksi tanaman pangan, sesuai arahan Presiden. "Saya diperintahkan untuk memaksimalkan potensi hutan. Ini bukan membuka hutan baru, melainkan merevitalisasi lahan yang sebelumnya mengalami kebakaran atau kekeringan agar kembali produktif dengan padi gogo," ujarnya.

Raja Juli juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pelestarian hutan dan pembangunan. "Hutan harus tetap lestari, tetapi pembangunan juga tidak boleh berhenti. Saat ini ada 1,1 juta hektare lahan yang bisa dimaksimalkan. Insyaallah, ini akan menjadi langkah besar menuju swasembada," tambahnya.

Potensi Tumpang Sari

Sementara itu, Mentan Andi Amran Sulaiman menegaskan, pemanfaatan lahan kering melalui sistem tumpang sari dengan tanaman pangan memiliki potensi luas mencapai 500.000 ha. Dari luasan itu, sekitar 389.000 ha berada di kawasan perhutanan sosial dan lahan kehutanan lainnya.

"Ini luar biasa, penanaman agroforestri tumpang sari padi bisa mencapai 1 juta ha. Jika kita jalankan dengan baik, insyaallah

Indonesia akan lebih cepat mencapai swasembada. Presiden sangat mendukung sektor pertanian, mulai dari pupuk, benih, hingga alsintan," ujar Amran. Bahkan, upaya peningkatan produksi terus dilakukan, termasuk optimasi lahan dengan sistem pompanisasi serta pencetakan sawah di berbagai provinsi.

Sementara itu, Bupati Indramayu, Nina Agustina menyampaikan, saat ini penanaman padi gogo di lahan kehutanan kering telah mencapai sekitar 203 ha dan ditargetkan berkembang menjadi 6.000 ha dengan potensi total mencapai 26.000 ha. "Alhamdulillah, Indramayu mendapat perhatian besar. Dengan dukungan ini, kami optimistis bisa terus mempertahankan posisi sebagai lumbung pangan nasional," ujarnya.

Perum Perhutani juga turut serta dalam penanaman serentak di tiga regional wilayah kerja, yaitu di Divre Perhutani Jawa Barat Banten yang berlokasi di KPH Sumedang, Divre Perhutani Jawa Tengah di KPH Randublatung, serta Divre Perhutani Jawa Timur di KPH Bojonegoro.

Di Kalimantan Selatan, penanaman serentak yang bertempat di Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Desa Asam Randah dengan dihadiri Perwakilan Gubernur Kalimantan Selatan, Staf Ahli Menteri Kehutanan, Perwakilan Dinas Kabupaten Tapin, Perwakilan Militer dan Kepolisian, UPT Kemenhut dan Kementan, termasuk BBPP Benuang.

Secara terperinci KTH Lestari Desa Asam Randah, Kec Hatungun Kab Tapin yang menjadi lokasi program agroforestri pangan memiliki luas areal persetujuan kurang lebih 210 ha, dengan jumlah anggota sebanyak 27 KK. Luas penanaman padi 1 ha, dengan MPTS antara lain durian, mangga, alpukat dan jambu kristal. Sedangkan tanaman musiman/bawah tegakan MPTS berupa padi

lahan kering dengan jenis padi gogo situ bagendit dan tanaman pisang kepok.

Selain di Kalimantan Selatan, Provinsi Lampung juga melakukan penanaman serentak tanaman hutan dan tanaman pangan di lahan perhutanan sosial melalui pola wanatani atau agroforestri seluas 10 ha di Kabupaten Lampung Selatan. Penanaman pertama tanaman hutan dan pangan di Lampung berada di area Hutan Tanaman Rakyat (HTR) Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktanhut) Tani Maju di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Gapoktanhut Tani Maju di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas areal lahan perhutanan sosial 1.637 ha dengan jumlah anggota 2.564 kepala keluarga. Komoditas yang dikembangkan adalah karet, akasia, jengkol, padi lahan kering, jagung, ternak kambing dan sapi.

Direktur Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan, Ade Tri Ajikusumah di Lampung Selatan mengatakan, pengelolaan perhutanan sosial berdasarkan aturan persetujuan pengelolaan perhutanan sosial tahun 2017 dengan No. SK.224/MenLHJ-PSKL/PKPS/PSL.0/1/2017.

Di Lampung jenis tanaman MPTS yang ditanam dalam kegiatan penanaman serentak adalah petai sebanyak 127 batang dan varietas padi lahan kering IPB 9G atau padi gogo untuk jenis tanaman pangan yang akan ditanam secara berdampingan.

"Kegiatan penanaman agroforestri pangan serentak ini merupakan strategi jangka panjang dalam mendukung ketahanan pangan nasional, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang memiliki ketahanan pangan yang kokoh dan mandiri," kata Ade Tri. **Yul**

SINARTANI **SINTA TV**

SELAMAT HARI PERS NASIONAL

HARI PERS NASIONAL **KALIMANTAN SELATAN 2025**

PERS MENGAWAL KETAHANAN PANGAN UNTUK KEMANDIRIAN BANGSA

www.sinartani.co.id | www.sinartani.co.id | tabloidsinartani.com | @SinarTaniST | tabloidsinartani | SINTA TV | SinarTani Sinartani SINTA TV

SINARTANI **SINTA TV**

PRICE LIST BERLANGGANAN

SINAR TANI CETAK
RP. 16.000 | Rp 64.000/BLN
 Per Edisi | Rp 768.000/THN
 Minimum Pembelian

SINAR TANI EPAPER
Rp. 72.000/ Thn

CONTACT
 081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)
 081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)
 081216304232 - Wawan (Sinar Tani)
 085921280998 - Asrori (Sinar Tani)

Nama :
 Alamat :
 Nomor Whatsapp :
 Email :
 Jabatan :

No rek : 127.0096.016.587
 Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

sinartani.co.id | tabloidsinartani.com | @SinarTaniST | tabloidsinartani | SINTA TV | SINTA TV

Polri Kawal Serapan Gabah

Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi) sepakat membantu Perum Bulog untuk bisa menyerap gabah sebanyak 3 juta ton setara beras. Komitmen tersebut tertung saat sejumlah pengusaha penggilingan padi menandatangani purchase order (PO) dengan Bulog.

Dalam skema yang disepakati, pengusaha penggilingan padi akan menyerap 2,1 juta ton beras, sisanya sebanyak 900 ribu ton diserap langsung Bulog. Untuk memastikan kebijakan ini berjalan lancar, Polri akan melakukan pengawasan distribusi beras dan stabilitas harga.

Kepala Bareskrim Polri, Komisaris Jenderal Wahyu Widada menegaskan komitmen Polri dalam mengawal percepatan swasembada pangan melalui pengawasan distribusi dan serapan gabah agar sesuai dengan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Polri juga siap menindak penggilingan padi yang melanggar aturan dan merugikan petani.

Polri, kata Wahyu, akan melakukan pemantauan ketat, termasuk melibatkan Direktorat Tindak

Pidana Khusus (Ditkrimsus) dalam pengawasan harian. "Kami terus mengawasi pergerakan harga dan distribusi beras. Jika ada pihak yang mencoba bermain harga atau tidak mengikuti aturan, kami akan bertindak tegas," ungkapnya

Saat ini, Polri sudah melaksanakan pemantauan dan menemukan berbagai permasalahan dalam distribusi beras. "Kami telah mengambil langkah tegas untuk memastikan serapan gabah berjalan sesuai aturan, dan jika diperlukan, kami siap melakukan tindakan hukum terhadap pelanggaran yang merugikan petani," tegasnya.

Salah satu fokus utama pengawasan Polri adalah memastikan penggilingan padi skala besar menyerap 20% gabah petani sesuai kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Namun, hingga saat ini, target tersebut belum sepenuhnya tercapai, sehingga diperlukan dorongan agar semua pihak berkomitmen menjalankan aturan.

"Kami akan memastikan para pemilik penggilingan besar berkomitmen untuk menyerap gabah petani dan menyesuaikan harga sesuai dengan HPP. Ini adalah bagian dari dukungan kami terhadap kebijakan Presiden terkait



swasembada pangan sebagai pilar utama bangsa," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Umum Perpadi, Sutarto Alimoso, memastikan kesiapan pihaknya untuk mencapai target tersebut. "Kami memiliki 169 ribu penggilingan padi di seluruh Indonesia. Kami siap bekerja sama dengan pemerintah untuk memastikan serapan berjalan lancar," ujarnya.

Ia juga mengapresiasi langkah pemerintah yang mencabut aturan terkait pembelian Gabah Kering Panen (GKP), yang dinilai mampu meningkatkan pendapatan petani. "Kami ingin mendorong petani menghasilkan kualitas terbaik, dengan rendemen tinggi dan mutu yang baik," tambahnya.

Direktur Utama Bulog, Mayor

Jenderal TNI, Novi Helmy Prasetya mengatakan pemerintah optimis mampu menyerap gabah 3 juta ton setara beras dalam 3 bulan ke depan. Karena itu dirinya berharap adanya kerjasamanya di lapangan. "Tidak ada kata lain apa yang menjadi sasaran kita dalam mewujudkan swasembada harus segera dilaksanakan dan Insyaallah 3 bulan ke depan target 3 juta ton optimis bisa kita capai," katanya.

Sejauh ini, menurut Novi, capaian serapan gabah sudah mencapai 45 ribu ton dari hasil serapan gabah panen raya. Angka tersebut terus bertambah seiring penyerapan di semua daerah. "Sampai saat ini sudah 45 ribu ton yang sudah kita serap. Insyaallah 2-3 bulan ke depan kita capai 3 juta," katanya. **Yul**

Mentan Minta Bulog Jalankan Perintah Presiden



Kementerian Pertanian meminta Perum Bulog menjalankan perintah Presiden Prabowo sebagai panglima tertinggi negara dalam melakukan pembelian gabah sesuai HPP Rp6.500 per kilogram. Hal tersebut disampaikan Menteri Pertanian (Mentan), Andi Amran Sulaiman saat menggelar rapat maraton swasembada bersama jajaran direksi Bulog, Minggu (9/2).

Amran mengatakan, serapan gabah yang harus dipenuhi sebesar 3 juta ton pada kegiatan panen raya yang berlangsung di 3 bulan ke depan yaitu bulan Januari, Februari dan Maret. Tiga bulan ini merupakan

berkah bagi petani karena semua gabah hasil panen raya melimpah ruah. Karena itu, Bulog harus berkomitmen untuk melakukan pembelian sesuai HPP yaitu sebesar Rp6.500.

"Kitasudahsepakatsesuai perintah Presiden seluruh penggilingan siapa saja yang membeli gabah di tingkat petani mutlak dan wajib Rp6.500 per kilogram. Keputusan ini berlaku untuk semua orang agar serapan 3 bulan ini bisa mencapai 3 juta ton setara beras. Ini perintah Presiden," ujar Amran. Untuk itu, Mentan berharap, semua pihak baik dari pemerintah maupun swasta harus bergerak bersama mewujudkan cita-cita swasembada. **Yul**

BPS: Triwulan Pertama 2025 Produksi Padi Naik

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan lonjakan signifikan dalam produksi padi nasional pada periode Januari-Maret 2025. Berdasarkan data BPS, potensi produksi padi diperkirakan mencapai 8,67 juta ton, meningkat tajam sebesar 52,32% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024 yang tercatat sebesar 5,69 juta ton.

Peningkatan ini sejalan dengan meluasnya potensi luas panen padi yang diperkirakan mencapai 2,83 juta ha. Angka ini menunjukkan kenaikan sekitar 970.330 ha atau 52,08% dibandingkan dengan luas panen pada Januari-Maret 2024 yang hanya sebesar 1,86 juta ha

Kepala BPS Amalia Adininggar Widayanti juga menyampaikan rata-rata harga beras di tingkat petani, penggilingan, grosir, dan eceran. Rata-rata harga beras di penggilingan pada bulan Januari 2025 turun sebesar 4,30% dibandingkan tahun sebelumnya. "Harga beras ini turun 4,30% secara tahunan alias year on



year (yoy)," ungkapnya dalam live streaming Rilis BPS, Senin (3/2).

BPS juga mencatat, nilai tukar petani (NTP) mencapai 123,68 pada Januari 2025. NTP ini meningkat 0,73% dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 122,78. Komoditas yang mempengaruhi harga yang diterima petani nasional adalah cabai rawit, cabai merah, kakao atau coklat biji, dan gabah. **Yul**

Kopi Jadoel dari Buitenzorg

Kota Bogor, saat era Penjajahan Belanda bernama Buitenzorg yang berarti tanpa kecemasan atau aman tentram. Kota yang terletak di Jawa Barat ini berada 59 km di sebelah selatan Ibukota Negara, DKI Jakarta. Dengan curah hujan yang sangat tinggi membuat kota ini dijuluki Kota Hujan,

Bogor bukan cuma soal hujan, tapi juga punya warisan rasa dari 4 merek kopi legendaris yang tetap bertahan hingga kini. Di balik gemerlap tren kafe modern, Kota

Hujan ini memiliki sederet merek kopi tradisional yang sudah bertahan melintasi zaman.

Sebelum istilah "barista" populer, para pengolah kopi tradisional di kota ini sudah lebih dulu meracik biji kopi menjadi bubuk dengan cita rasa

otentik. Beberapa merek kopi bubuk legendaris sudah eksis sejak puluhan tahun lalu. Bahkan salah satunya ada yang berdiri sejak 1925.

Dengan proses produksi yang masih dilakukan secara tradisional, kopi ini menawarkan rasa khas yang tidak bisa ditemukan di produk modern. Inilah yang membuatnya tetap bertahan di tengah persaingan industri kopi yang semakin ketat.

Toko-toko kopi ini tidak hanya melayani warga lokal, tetapi juga menarik perhatian para penikmat kopi dari luar daerah.

Selain menjadi minuman favorit sehari-hari, produk mereka sering menjadi oleh-oleh khas Bogor. Setiap tegukan kopi ini seperti membawa kita kembali ke masa lalu, merasakan sentuhan budaya dan tradisi yang terus hidup. Begitu ungkap seorang penikmat kopi yang telah mencoba kopi khas Bogor.

Bagi pecinta kopi, ada beberapa merek yang patut dicoba. Kopi tersebut bukan sekadar produk, tetapi bagian dari warisan rasa yang tak ternilai.

Kopi Cap Kacamata

Kopi Cap Kacamata menjadi ikon kopi tertua di Bogor. Warga kampung Arab di Empang Bogor sudah menikmati kopi ini sejak 1925, yang diproduksi oleh keluarga peranakan Tionghoa marga Yoe. Didirikan oleh Yoe Hong, seorang keturunan Tionghoa yang tinggal di kawasan Empang, Bogor, daerah yang terkenal dengan komunitas Arabnya.

Menariknya, Yoe Hong atau akrab disapa Bah Sipit mampu

berbicara lancar dalam bahasa Arab, menjadikannya tokoh yang dikenal baik di lingkungan tersebut. Produk kopi bubuknya hadir dalam berbagai ukuran, dari kemasan kecil satu seduh hingga 250 gram.

Kini, cita rasa klasik Kopi Cap Kacamata juga bisa dinikmati di kedai kopi bernama Bah Sipit, dengan harga mulai dari Rp 1.500 saja. Kombinasi sejarah panjang dan rasa otentik membuat kopi ini tetap diminati hingga kini.



Kopi Liong Bulan

Liong Bulan, dengan logo khas naga dan bulan sabit, mulai memproduksi kopi sejak 1945. Kopi ini tak hanya dikenal di Bogor, tapi juga tersebar luas ke berbagai daerah berkat distribusinya yang masif.

Dibangun oleh Linardi Jap, Liong Bulan terus berinovasi mengikuti zaman. Kini, selain kopi bubuk klasik, tersedia juga varian 2-in-

1, yaitu kopi hitam yang sudah dicampur gula. Produksi Liong Bulan tetap dilakukan di pabriknya di Jalan MA Salmun.

Kemasannya kini lebih modern, menggunakan plastik dan tersedia dalam berbagai ukuran, mulai dari sachet kecil 8 gram hingga kemasan besar 200 gram. Rasa yang khas dan distribusi yang luas menjadikan Liong Bulan pilihan favorit banyak orang.



Kopi Cap Teko

Bagi warga Bogor, Kopi Cap Teko adalah rahasia rasa klasik yang sudah ada sejak 1950. Diproduksi oleh Toko Agus, kopi ini dikenal karena kemasannya yang sederhana, berupa kertas cokelat kecil, dan cita rasa yang kuat. Meski tak sepopuler kopi lain di luar Bogor, merek ini jadi favorit para pemilik warung kopi kecil yang mengandalkan rasa otentik untuk pelanggannya.

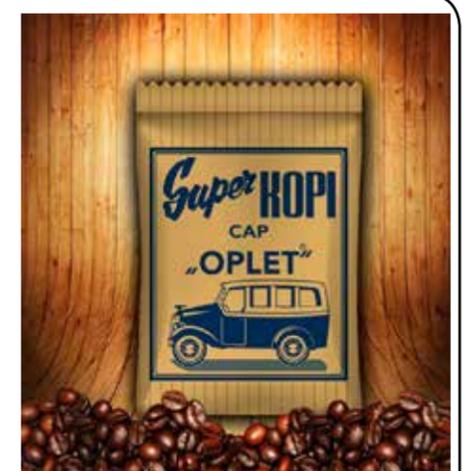
Sayangnya, dengan perkembangan zaman dan persaingan kopi instan, keberadaan Kopi Cap Teko mulai memudar. Kini, menemukan kopi ini menjadi tantangan tersendiri. Salah satu tempat yang masih menyediakannya adalah Bogor Permai, menjadikannya harta tersembunyi bagi para pecinta kopi tradisional.



Kopi Cap Oplet

Sejak 1975, Kopi Cap Oplet menjadi ikon kopi bubuk Bogor yang namanya menggema hingga Jakarta. Dirintis oleh sebuah keluarga, kopi ini terkenal dengan rasa kuatnya yang khas dan sangat cocok untuk dinikmati sehari-hari.

Awalnya dikemas dalam kertas cokelat sederhana, kini kemasannya beralih ke plastik untuk menjaga kualitas. Dengan harga yang sangat ramah kantong, sekitar Rp 2.000 per bungkus, kopi ini mudah ditemukan di warung-warung kopi atau toko kelontong. Menariknya, Kopi Cap Oplet memiliki keunikan lain: rasanya justru semakin nikmat saat dicampur dengan krimer, memberikan sentuhan modern



pada kopi tradisional.

Meski disebut "kopi jadoell," pamornya tetap hidup di tengah perubahan zaman. Siap mencoba!